

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Film Animasi Nussa dan Rara

Nussa dan Rara adalah sebuah film animasi yang diperkenalkan dalam acara *Event Hijrah Fest* pada tahun 2018 silam yang pertama kali rilis di akun resmi YouTube milik Nussa *Official* pada tanggal 8 November 2018, sedangkan *launching* episode perdana pada tanggal 20 November 2018 silam yang bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw yang tayang setiap seminggu sekali pada pukul 04.30. Dalam setiap episode memiliki durasi sekitar 3-6 menit. Nussa dan Rara merupakan sebuah karya anak Bangsa Indonesia yang diproduksi rumah animasi *The Little Giantz* yang digagas oleh 4 *Stripe Production* lainnya yaitu: Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer the Little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer*, dan Ricky Manoppo sebagai *Producer Animasi "Nussa"*.¹

Lewat akun YouTube *Nussa Official* Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer* menjelaskan bahwa ide awal dalam pembuatan film animasi Nussa, beliau mendapatkan ilham setelah pulang dari umroh berbincang-bincang dengan para ustadz dan sahabatnya bagaimana alangkah baiknya kalau *The Little Giantz* membuat karya animasi yang bermuatan Islami dan bermanfaat bagi orang banyak. Berdasarkan melihat kondisi saat ini dengan belum adanya konten animasi yang mengedukasi khususnya bagi anak-anak di Indonesia sehingga itu yang menjadi kekhawatiran bagi orang tua sendiri. Dari berbagai ide dan gagasan dari kawan-kawan maka teretuslah film animasi Nussa dan Rara yang mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap episode yang ditayangkan.²

Kemudian Aditya Triantoro selaku *Chief Executive Officer the Little Giantz* menjelaskan juga bahwa, ide awal dalam pemilihan karakter Nussa dan Rara melakukan sebuah riset usia

¹ Octavian Muning Sayekti, "Film Animasi Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2019): 166.

² Nussa: Behind The Scene, <https://www.youtube.com/watch?v=Rp5mw6z94vg>, diakses tanggal 5 November 2020.

yang sesuai terhadap karakter dengan dilakukan penuh hati-hati dan perhitungan yang pada akhirnya mendapatkan yang sesuai menurut karakter adalah usia 7 dan 5 tahun. Karakter Nussa digambarkan sebagai sosok kakak laki-laki berusia 7 tahun yang pada bagian kakinya sebelah kiri menggunakan kaki palsu, berpakaian gamis lengkap dan menggunakan kopiah putih, sedangkan adiknya Rara digambarkan sebagai sosok perempuan sempurna yang berusia 5 tahun dengan berpakaian gamis lengkap dan menggunakan jilbab. Selain itu juga tidak lupa ada seekor kucing lucu kesayangan Nussa dan Rara yang diberi nama Anta bila ketiga nama tersebut digabungkan menjadi “Nusantara”, untuk lebih meningkatkan ingatan orang supaya orang ingat kalau film animasi Nussa adalah karya anak Bangsa Indonesia.³

Nama itu diambil semata-mata ingin berusaha mengguncang dunia perfilman animasi dengan tampilan karya animasi anak bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, The Little Giantz melakukan gebrakan di perfilman Indonesia dengan membuat film animasi Nussa dan Rara dengan mengusung tema Islami bagi anak-anak yang menceritakan kehidupan keluarga sederhana yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam di dalam setiap episode yang ditayangkan, dan mengajarkan dengan ketidaksempurnaan seseorang akan tetap semangat dalam menjalani hidup sehingga setiap penikmat yang menonton bisa mengambil pelajaran yang terkandung di dalamnya.

Film animasi Nussa dan Rara merupakan film yang di dalam proses pembuatannya menemukan berbagai masalah dan tantangan yang dihadapinya, dengan adanya semua yang telah terjadi pada akhirnya itu semua bisa diatasi bersama-sama karena adanya tim yang solid dan kerjasama yang saling terjalin dengan baik. Sehingga terealisasinya film Nussa dan Rara dapat terbentuk dari adanya stuktur tim adalah sebagai berikut:⁴

³ Nussa: Behind The Scene, <https://www.youtube.com/watch?v=Rp5mw6z94vg>, diakses tanggal 5 November 2020.

⁴ Nussa: Behind The Scene, <https://www.youtube.com/watch?v=Rp5mw6z94vg>, diakses tanggal 5 November 2020.

Tabel 4.1
Kru Pembuat Film Animasi Nussa dan Rara

No	Jabatan	Nama
a	Chief Executive Officer the Little Giantz	Aditya Triantoro
b	Executive Produser	Yuda Wiraffianto
c	Produser Animasi	Ricky Manoppo
d	Creative Director	Bony Wirasmono
e	Director	Chrisnawan Martantio
f	Head of Production	Imam MSC Manoppo
g	Character Design	Aditya Triantoro
h	Technical Director	Gemilang Rahmandika
i	Information Tecnology	Aditya Nugroho dan Yogie Mu'afra
j	Operation Manager	Yuwandry dan Jamz Fajar
k	Project Menager	Chrisnawan Martantio
l	Production Coordinator	Nida Manzilah dan Dita Maelani
m	Concept Artist	Saphira Anindya Maharini
n	Storyboard Artist	Muhammad Rafif
o	Head of Animation	Aditya Sarwi Aji
p	Editor	Agung Mukti Nugroho-Ho
q	Head of Editor	Imam MSC Manoppo
r	Voice Director	Chrisnawan Martantio
s	Script Writer	Johanna DK
t	Song Illustration	Nuki Nares
u	Videographer	Aznoor Maar
v	Editor dan Motion	Nuraeni
w	Audio Post	Muhammad Ilham, Nuki Nares, dan Armanto Kastadi

2. Isi Film Animasi Nussa dan Rara

Zaman era globalisasi sekarang ini dengan semakin maju segala bidang terutamanya teknologi komunikasi yang tentunya terdapat sisi positif dan negatifnya. Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini membuat dari beberapa orang tua dengan mudahnya memberikan anak menggunakan fasilitas media *gadget* sebagai temannya. Dampak dari diberikan *gadget* kepada anak adalah anak dengan mudahnya mengakses segala informasi di internet lalu terhubung pada berbagai jenis media massa. Media massa, seperti halnya tayangan-tayangan yang sehari-hari ditonton anak-anak dan remaja lewat televisi maupun YouTube belum sepenuhnya membawakan pesan-pesan yang mengandung pendidikan.⁵

Hal ini tentunya juga perlu adanya peran orang tua harus ikut terlibat dalam melakukan pengontrolan dan pengawasan kepada anaknya dengan memilihkan tayangan-tayangan yang baik, salah satunya dengan tayangan yang baik adalah tayangan yang mengandung unsur-unsur edukasi, bermanfaat dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi anaknya.

Film Nussa dan Rara merupakan film animasi sebuah karya anak Bangsa Indonesia yang berhubungan dengan karakter anak-anak dan remaja saat ini yang mengajarkan nilai-nilai pendidikan berbasis agama Islam yang dikemas dengan gaya yang kekinian, tetapi tidak melupakan unsur-unsur mendidik yang mewakili setiap episodenya yang ditayangkan. Episode pertamanya rilis di akun YouTube Nussa *Official*, dengan munculnya animasi Nussa dan Rara ini membawa ketenangan bagi orang tua yang khawatir dengan minimnya tayangan yang mendidik di era digital saat ini. Adanya film animasi yang bernuansa Islami seperti film animasi Nussa dan Rara yang sangat sarat akan nilai-nilai pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai media untuk sarana dakwah dan alat komunikasi untuk menyiarkan agama Islam terhadap anak-anak, remaja dan orang tua di era globalisasi sekarang ini.⁶

Sehingga diharapkan para penikmat yang menyaksikan film animasi tersebut dapat menyerap nilai-nilai yang terkandung

⁵ Medina Nur Asyifah Purnama, "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Animasi Nussa dan Rara dalam Episode Kak Nussa," *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 2, no. 1 (2020): 39.

⁶ Devi Nurul Halimah dan Dede Lilis, "Analisis Isi Pesan Prosocial Tayangan Animasi Nussa dan Rara di YouTube," *Ethnographic Content Analysis Jurnal Mediator* 5, no. 2 (2019): 417.

di dalamnya serta menghubungkan cerita keseharian Nussa dan Rara dalam kehidupan sehari-hari yang mereka alami yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Pengisi Suara Film Animasi Nussa dan Rara

Film animasi Nussa dan Rara dalam pembuatannya memiliki berbagai kendala yang dihadapi salah satunya dalam menentukan pemilihan pengisi suara yang tepat, agar dapat menjelaskan tentang isi dari konten tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Pengisi suara adalah orang yang memberikan suaranya untuk sebuah karakter yang dimainkan dengan tujuan menjelaskan makna yang terkandung dalam animasi. Oleh sebab itu, pengisi suara memiliki peran yang sangat penting dalam mewakili karakter sebuah animasi yang dimainkan. Adapun sebagai berikut beberapa pengisi suara dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu:⁷

Tabel 4.2
Pengisi Suara Film Animasi Nussa dan Rara

	<p>Pengisi suara dalam film animasi Nussa merupakan anak berumur 10 tahun bernama Muzakki Ramadhan lahir pada tanggal 11 Agustus 2009. Muzakki merupakan salah satu aktor cilik tanah air yang berbakat dengan usia 8 tahun dan aktif sejak tahun 2017 hingga sekarang. Sebelum terjun menjadi seorang aktor terlebih dahulu Muzakki menjadi model cilik. Selain aktor dan model,</p>
--	---

⁷ Fathurrohman, “Nussa dan Rara Film Animasi yang Mendidik”, <https://www.fin.co.id/nussa-dan-rara-film-animasi-yang-mendidik>, diakses tanggal 31 Oktober 2020.

	<p>sempat menjadi pemain iklan di layar televisi dan menjadi host cilik. Beberapa film yang pernah dimainkan Muzakki antara lain yaitu 5 cowok jagoan: Rise of the Zombies pada tahun 2017, The Returning pada tahun 2018.</p>
	<p>Pengisi suara Rara dalam film animasi Nussa bernama Aysha Ocean Fajar. Gadis cilik berumur 5 tahun kelahiran Dubai, 11 November 2013 ini memiliki suara yang imut dan membuat karakter Rara banyak disukai oleh kalangan anak-anak terutamanya perempuan.</p>

	<p>Pengisi suara yang berperan sebagai Umma pada film animasi Nussa dan Rara adalah Jessy Milianty. Jessy Milianty lahir pada tahun 1990 yang merupakan salah satu pengisi suara wanita Indonesia dan dikenal sebagai pengisi suara Zhizuka dalam film animasi Doraemon pada tahun 2008.</p>
	<p>Pengisi suara yang berperan sebagai Syifa pada film animasi Nussa dan Rara adalah Mahira Sausan, memiliki karakter yang sukanya bercanda, bermain dan membantu temannya. Ketika mengalami kesulitan.</p>

	<p>Pengisi suara yang berperan sebagai Abdul pada film animasi Nussa dan Rara adalah Malka Hayfa, memiliki karakter yang suka melakukan kecerobohan dalam melakukan segala perilaku.</p>
---	--

4. Karakter Tokoh Film Animasi Nussa dan Rara

Film animasi Nussa dan Rara, adalah film animasi yang mengisahkan sebuah kehidupan keluarga yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang penuh kegembiraan dan kesenangan. Oleh sebab itu, dalam film animasi tersebut terdapat beberapa karakter tokoh yang dimainkan pada film animasi Nussa dan Rara yang sesuai dengan karakter dimainkan. Karakter tokoh adalah sebuah sifat yang dimiliki oleh setiap pemain dalam alur cerita yang dimainkan dan mampu melengkapi sebuah cerita tersebut. Adapun berikut beberapa karakter tokoh dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu:⁸

⁸ “Nussa and Friends,” Nussa Biography, <https://www.nussaofficial.com/biography>, diakses tanggal 31 Oktober 2020.

Tabel 4.3
Karakter Tokoh Film Animasi Nussa dan Rara

	<p>Nussa anak laki-laki berusia 9 tahun yang hadir sebagai karakter utama di dalam cerita ini memiliki sifat anak kecil pada sesuainya. Terkadang mudah marah, merasa hebat dengan diri sendiri, namun memiliki sifat keingintahuan yang tinggi tantang luar angkasa sehingga membuatnya ingin menjadi astronot dan hafiz Al-Qur'an, sebagai bentuk berbakti kepada orang tua. Di antara teman-temannya, Nussa sering kali menjadi <i>problem solver</i> pada sebuah konflik di cerita tertentu. Dengan bekal pengetahuan tentang agama yang cukup, Nussa dijadikan sebagai <i>role model</i> adik dan para sahabat. Hingga saat ini, Nussa menggunakan <i>artificial leg</i> di kaki kirinya agar dapat berlari bermain bola. Lewat karakter Nussa, walaupun dengan berbagai macam keterbatasan, berbuat kebaikan dan meraih cita-cita bukanlah</p>
---	--

	<p>sebagai halangan untuk menjadi hebat.</p>
	<p>Rara karakter utama pendukung Nussa, adalah adiknya sendiri. Anak perempuan yang berusia 5 tahun, memakai jilbab berwarna merah dan berpakaian kuning, memiliki sifat yang pemberani, selalu aktif, periang, dan berimajinasi tinggi. Di sisi lain, Rara juga memiliki sifat anak kecil yang seusianya, ceroboh dan tidak sabaran. Hal ini yang sering dijadikan sebagai salah satu permulaan konflik cerita dari karakter Rara. dalam kesehariannya, Rara hobi dengan menonton televisi, makan dan bermain. Di beberapa cerita, Rara menunjukkan rasa sayangnya dengan seekor kucing peliharaannya yang</p>

	<p>bewarna abu-abu putih, diberikannya nama Anta.</p>
	<p>Umma adalah ibu kandung dari Nussa dan Rara yang berparas cantik dan berpakaian muslim bewarna ungu, memiliki watak periang, perhatian, kasih sayang, dan bijaksana. Dalam cerita, Umma sering menjadi penengah sebagai penutup inti cerita atau konflik yang terjadi di antara Nussa dan Rara. sejak kecil Umma sudah terbiasa hidup dengan tradisi yang turun-menurun dari keluarga besarnya, sehingga mudah memahami konsep agama, hadist dan hidup berdasarkan Al-Qur'an. sebagai seorang ibu yang sangat menyayangi keluarganya, rasa mudah khawatir Umma melengkapi karakter keibuan di setiap cerita Nussa dan Rara.</p>
	<p>Syifa anak perempuan yang berusia 8 tahun, megenakan jilbab dan pakaian muslimah bernuansa ungu. Selain itu Syifa berwatak tangguh, cerdas, dan memiliki inisiatif tinggi</p>

	<p>untuk membantu teman-temannya. Hobi Syifa tergolong unik, menyukai Sains dan sering mengikuti kegiatan menelusuri alam. Syifa menjadi sosok yang sering mengingatkan Nussa, apabila melakukan kesalahan, baik sengaja maupun tidak. Terkadang Syifa juga mudah marah. Nussa dan Syifa menjadi sahabat yang baik.</p>
	<p>Abdul adalah sahabat Nussa yang berusia 8 tahun, bewarna kulit sawo matang dan ciri khas utama yang dimiliki adalah rambut keriting hitamnya. Kaos Abdul yang digunakan bewarna ungu kemerahan. Sifat yang ditonjolkan Abdul di cerita Nussa adalah penuh perhitungan dan sabar di segala kondisi. Nussa menjadi inspirasi Abdul untuk menjadi anak kecil yang pintar. Di beberapa cerita, Abdul terlihat menjadi lebih percaya diri ketika Nussa membantunya dalam menyelesaikan masalahnya. Hobi Abdul yang unik adalah senang bermain di rumah pohon dan bermain bola.</p>

5. Kumpulan Episode Film Animasi Nussa dan Rara

Film animasi Nussa dan Rara adalah sebuah film animasi yang menceritakan sebuah kehidupan seorang kakak beradik dengan tayang per episode sekali yang berdurasi antara 3-6 menit, di dalamnya terdapat beberapa kumpulan episode-episode. Dalam kumpulan episode-episode di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung. Adapun episode-episode yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu:⁹

Tabel 4.4
Episode-Episode Film Animasi Nussa dan Rara

No	Judul Episode	Dipublikasi	Durasi
a	Tidur Sendiri, Gak Takut!	20 November 2018	3:28
b	Dahsyatnya Basmalah	30 November 2018	3:08
c	Senyum Itu Sedekah	14 Desember 2018	2:46
d	Viral!!-Bersih Kota Kita Bersih Indonesia	21 Desember 2018	6:05
e	Sudah Adzan, Jangan Berisik	28 Desember 2018	3:23
f	Belajar Ikhlas	18 Januari 2019	4:07
g	Siapa Kita?	25 Januari 2019	2:57
h	Jangan Boros	1 Februari 2019	4:42
i	Yah...Hujan!!	15 Februari 2019	3:50
j	Kak Nussa!	22 Februari 2019	3:53
k	Jangan Kalah Sama Setan	1 Maret 2019	4:01
l	Tak Bisa Balas	8 Maret 2019	4:54
m	Rara Sakit	15 Maret 2019	4:40
n	Nussa Bisa	22 Maret	11:33
o	Libur Jangan Lalai	5 April 2019	4:47
p	Jadi Suka Sayur	12 April 2019	5:10
q	Latihan Puasa	26 April 2019	5:05
r	Bukan Mahram	3 Mei 2019	5:20
s	Puasa Pertama Rara	10 Mei 2019	3:41
t	Baik Itu Mudah	24 Mei 2019	6:53
u	Sedia Payung Sebelum Hujan	31 Mei 2019	2:56
v	Ingin Seperti Umma	28 Juni 2019	3:18
w	Gigi Nussa Copot	2 Agustus 2019	3:51
x	Temen Baru Rara	9 Agustus 2019	5:29

⁹

Nussa

Official,
diakses

<https://www.youtube.com/channel/UCV2jNjEtO0Hr3b1Es3xPJg>,
tanggal 5 November 2020.

y	Merdeka!!!	16 Agustus 2019	5:51
z	Belajar Dari Lebah	30 Agustus 2019	4:37
a	Jangan Bicara	6 September 2019	3:57
b	Gratis Pahala	13 September 2019	6:33
c	Girls Talk	27 September 2019	4:15
d	Cintai Mereka	4 Oktober 2019	3:48
e	Cuci Tangan Yuk!	9 Oktober 2019	3:49
f	Jangan Sombong	11 Oktober 2019	5:46
g	Hiii Serem!!	25 Oktober 2019	6:21
h	Shalat Itu Wajib	1 November 2019	4:43
i	Berhutang Atau Tidak?	8 November 2019	6:31
j	Tetanggaku Hebat	22 November 2019	6:03
k	Bermain Layang-Layang	27 November 2019	4:31
l	Ayo Olahraga	29 November 2019	5:38
m	Ayo Berdzikir	6 Desember 2019	6:00
n	Sikat Gigi Bulat-Bulat	8 Januari 2020	5:05
o	Eksperimen	10 Januari 2020	5:57
p	Ambil Gak Yaa??	17 Januari 2020	6:10
q	Eksplorasi Tanpa Batas	22 Januari 2020	5:05
r	Toleransi	31 Januari 2020	5:21
s	Marahan Nih?	7 Februari 2020	5:34
t	Alhamdulillah Terkabal	14 Februari 2020	5:48
u	Lomba Traktir	28 Februari 2020	4:51
v	Di Rumah Aja	2 Oktober 2020	6:12
w	Mimpi	9 Oktober 2020	5:40

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Sinopsis Film Animasi Nussa dan Rara

Film animasi Nussa dan Rara di produksi oleh The Little Giantz yang ingin memberikan sebuah tontonan mendidik dan bermanfaat bagi penonton. Sehingga peneliti merumuskan lima episode yang akan digunakan sebagai bahan analisis sebagai berikut: (1) Bukan Mahram. (2) Baik Itu Mudah. (3) Ambil Gak Ya. (4) Toleransi. (5) Marahan Nih. Dari kelima episode tersebut diperlukan adanya sinopsis yang digunakan sebagai pedoman untuk mempermudah memahami gambaran ringkas secara singkat tentang isi cerita yang dimainkan dalam sebuah film.

a. Sinopsis Tema Episode “Baik Itu Mudah”

Episode kali ini diawali ketika sehabis pulang sekolah Rara sampai rumah bilang kepada Ummnya kalau dia (Rara) ingin punya tas baru yang ada boneka kelincinya, tetapi

Ummanya menasehati Rara kalau tas yang sebelumnya masih bersih dan masih bisa digunakan kenapa harus beli yang baru bilang Ummanya sambil memberi contoh. Mendengar itu Rara lalu terlihat sedih dan menundukkan kepalanya ke bawah karena merasa kecewa lalu Rara langsung masuk ke kamarnya. Kakaknya Nussa yang melihat adiknya Rara sedang terdiam di kamar dengan memeriksa isi celengannya, tiba-tiba memberikannya uang sebagai hadiah karena adiknya Rara sudah puasa sampai maghrib kemudian Rara merasa bahagia dan mengucapkan rasa terima kasih kepada kakaknya Nussa yang telah memberinya uang, tetapi dengan lugunya Rara bertanya kepada kakaknya apakah uang yang berikan itu halal atau tidak. Nussa pun menjelaskan bahwa uang yang didapat dengan cara yang halal karena dia (Nussa) dapat rezeki dari Allah, dengan cara dia mengumpulkan sampah plastik dan menukarkannya ke bank sampah lalu mendapatkan uang.

Rara yang mendengar dari cerita kakaknya Nussa lalu Rara langsung meniru kakaknya dengan cara mulai mengumpulkan berbagai sampah plastik, seperti gelas bekas minuman, botol minuman kemasan bahkan botol kecap yang ada yang ada di lingkungan rumahnya setelah terkumpul banyak Rara pun membawanya ke bank sampah untuk ditukarkan agar mendapatkan uang. Dari bank sampah Rara langsung pulang ke rumah dengan perasaan bahagia karena mendapatkan uang, tak lama kemudian terdengar adzan magrib Ummanya beserta Nussa dan Rara berbuka puasa bersama di meja makan dengan menu yang sederhana, setelah selesai berbuka puasa Ummanya menyuruh mereka (Nussa dan Rara) agar bersiap-siap untuk melaksanakn sholat terawih. Rara yang langsung berdiri mendekati Ummanya dengan memberikan semua uang hasil dari mengumpulkan sampah plastik, tetapi Ummanya bilang kepada Rara agar uang dari hasil mengumpulkan sampah plastik untuk ditabung saja.

Pada saat itu Ummanya masih duduk terus langsung berdiri dan menunjukkan sebuah surat kepada Rara yang kemudian dibaca Rara yang berisi Umma dan Abbah sangat bangga dan berterima kasih karena memiliki anak sholeha seperti Rara serta memberikan nasehat kepada Rara agar terus berbuat baik karena berbuat baik itu mudah. Sehabis Rara membaca isi cerita lalu Umma dan Nussa memberikan hadiah kepada Rara dengan membelikan tas baru yang diinginkannya

(Rara) melihat tas tersebut Rara pun merasa bahagia dan menguncapakan rasa terima kasih pada Umma dan Kakanya Nussa.¹⁰

b. Sinopsis Tema Episode “Marahan Nih”

Episode ini diawali dari sehabis pulang sekolah Nussa, Rara, Abdul, dan Syifa berkumpul di sebuah taman untuk bermain detektif-detektifan dengan sangat menyenangkan dan mengasikkan saat mereka bermain. Sampai tidak disadari tiba-tiba terdengar suara adzan ashar berkumandang, mendengar adzan ashar lalu Nussa bilang kepada temannya agar bermain detektif-detektifan nya dilanjutkan besok lagi karena mereka mau melaksanakan sholat. Kemudian Nussa dan Rara mengembalikan mainannya dulu ke Syifa, karena dia (Syifa) yang punya mainannya tersebut. Tetapi hanya Abdul sendiri bilang ke Syifa, agar meminjamkan mainannya itu 1 hari. Setelah itu Syifa bilang boleh akan tetapi berpesan kepada Abdul agar jangan sampai merusakkan mainannya tersebut. Akhirnya pun Abdul pun bilang iya ke Syifa dan juga raut wajahnya kelihatan senang dan gembira karena dipinjami mainannya tersebut.

Keesokan harinya Syifa datang ke rumah Nussa untuk melanjutkan bermainnya. Syifa pun membagi mainannya satu-persatu untuk Nussa dan Rara, kemudian Nussa bertanya kepada Syifa mainannya untuk Abdul gak ada, Syifa pun menjawab dengan raut wajah yang kesal dan sebal dengan mengatakan bahwa mainannya yang telah dipinjam Abdul sudah rusak kabelnya putus. Lalu Rara bertanya lagi ke Syifa kok bisa putus kabelnya. Tiba-tiba Abdul datang dengan mengintip-ngintip di jendela rumah Nussa, lalu masuk ke rumah Nussa dengan bilang ke Syifa agar memaafkan kesalahan yang dia (Abdul) perbuat karena merusakkan mainannya.

Mendengar hal itu, lalu Nussa bertanya kepada Abdul gimana kok mainan yang kamu (Abdul) pinjam itu bisa rusak. Abdul pun menceritakan ke Nussa bahwa sabtu kemarin ketika saya (Abdul) mau mengembalikan mainananya tiba-tiba di jalan ada anjing galak yang ngejar dan saya (Abdul) pun lari dengan tidak sengaja mainannya jatuh sehingga

¹⁰ Nussa: Baik Itu Mudah, <https://www.youtube.com/watch?v=sghAqhta08E>, diakses tanggal 7 November 2020.

mainananya rusak kabelnya putus. Setelah mendengar cerita Abdul lalu Nussa menghampiri untuk menasehati Syifa agar memaafkan Abdul karena kesalahan yang dilakukannya. Mendengar nasehat dari Nussa lalu Syifa memaafkan kesalahan Abdul, karena sudah memperbaiki mainannya yang rusak yang akhirnya mereka baikan kembali dan bermain detektif-detektif an lagi bersama-sama di rumah Nussa.¹¹

c. Sinopsis Tema Episode “Ambil Gak Yaa”

Episode ini diawali ketika Nussa dan Rara bercerita di pinggir jalan saat sehabis pulang sekolah tiba-tiba Rara melihat uang di depannya ia (Rara) merasa gembira. Nussa pun berlari untuk mengambil uang itu dari Rara dan bilang ke Rara mungkin yang punya uang tersebut lupa kalau uangnya jatuh. Kata Nussa agar menunggu aja kalau ada yang punya uang datang, mungkin orangnya kembali. Akhirnya mereka menunggu sampai capek dan kepanasan gak ada orang yang datang-datang untuk mencari uangnya yang jatuh. Rara pun mengambil uang dari tangan Nussa, dan tidak lama kemudian ada tukang es cendol yang datang, Rara pun memanggil tukang es cendol tersebut dan membeli es cendol karena kepanasan menunggu orang yang uang itu kembali.

Setelah itu, Nussa dan Rara akhirnya pulang kembali ke rumah sesampainya di rumah Rara masih minum es cendolnya, Nussa pun mengejek Rara dengan berbicara jajan terus padahal menggunakan uang nemu dosa tau, Rara pun membela diri dengan kalau Rara dosa kak Nussa juga ikutan dosa karena kan juga minum es cendol itu, Nussa balik membalas kan hanya minum sedikit yang paling banyak kan kamu (Rara). Sampai akhirnya mereka saling-tuduh menuduh satu sama lain, sehingga Nussa mengejek Rara sampai nangis sambil nangis manggil-manggil Ummanya.

Ummanya mendengar dari belakang akhirnya menghampiri Nussa dan Rara di ruang tengah yang melihat mereka sedang berkengkar, Umma bertanya kepada mereka ada apa ini kok ribut-ribut yang satu ngambek yang satu lagi nangis kenapa ada yang bisa jelasin ke Umma tanya Ummanya. Nussa pun menceritakan ke Ummanya, kalau tadi sehabis pulang sekolah Nussa dan Rara menemukan uang

¹¹

Nussa:

Marahan

Nih,

<https://www.youtube.com/watch?v=t9DlvaY9aug&t=269s>, diakses tanggal 7 November 2020.

yang tidak tau siapa yang punya, dengan sudah menunggu kalau ada yang punya uang tersebut datang kembali.

Mendengar cerita Nussa akhirnya Umma nya menjelaskan dengan menasehati ke mereka bahwa yang Nussa dan Rara lakukan sudah benar dan tidak dosa karena mereka berusaha menunggu yang punya uang kembali kalau yang punya mungkin lupa uangnya jatuh, malahan mereka dapat pahala karena uangnya orang yang kehilangan juga sedekahkan. Ummnya memberi pengertian bahwa dosa itu adalah perbuatan yang melanggar apa yang sudah Allah tetapkan, dengan memberi contoh seperti mencuri, merampok, dan lain-lain. Setelah mendengar penjelasan dari Ummnya, akhirnya Nussa dan Rara merasa lega dan tidak lagi berantem.¹²

d. Sinopsis Tema Episode “Toleransi”

Episode ini diawali ketika Nussa dan Rara bermain berdua di taman, gak sengaja ada seorang kurir barang yang sedang mengalami kesusahan dengan barang-barang nya jatuh dari sepeda motornya melihat seorang kurir yang kesusahan Nussa dan Rara akhirnya menghampiri dan membantu kurir barang tersebut dengan mengumpulkan barang-barang yang jatuh berserakan. Melihat hal itu kurir barang memberi uang ke mereka, tetapi mereka menolak dengan alasan mereka menolong dengan ikhlas tanpa imbalan yang akhirnya kurir tersebut hanya mengucapkan rasa terima kasih dengan mereka yang sudah. Setelah membantu kurir barang tersebut mereka terus kembali pulang kerumahnya.

Sesampai di rumah mereka menonton televisi di ruang tengah, mendengar Ummnya menelfon dengan seseorang sambil terlihat sedih dan gelisah, setelah menelfon Ummnya mengeluarkan barang-barang satu-persatu dari kamarnya, Nussa dan Rara melihat Ummnya yang sedang mengeluarkan barang-barang dari kamarnya merekapun bertanya ke Ummnya, lalu ummnya menjelaskan ke mereka bahwa tadi yang menelfon adalah temen Umma yang sedang mengalami musibah (kebakaran) semua barang-barang nya ikut terkabar tapi anak-anaknya selamat padahal anak-anaknya masih pada sekolah makanya, dari itu Umma ingin

¹²

Nussa: Ambil Gak Yaa,
https://www.youtube.com/watch?v=1bkNYU7eJ_E, diakses tanggal 7 November 2020.

membantu teman Umma yang sedang mengalami kesusahan dengan memberikan barang-barang yang mungkin bisa bermanfaat.

Mendengar dari cerita Ummanya, Nussa dan Rara ikut ingin membantu teman Ummanya yang sedang kena musibah dengan memberikan barang-barang yang sudah tidak dipakai, sehingga barang tersebut bisa di pakai anak-anaknya teman Umma, karena kan anak-anaknya teman umma masih pada sekolah mungkin bisa bermanfaat. Ummanya melihat bahwa Nussa dan Rara ingin membantu orang yang mengalami musibah.

Ummanya bertanya ke mereka benar kaliyan mau membagikan barang-barang kaliyan ini, kaliyan kan pada masih menggunakan tanya Umma, Nussa menjawab kita masih ada yang lain lagi Umma, itu diberikan ke anak temennya Umma gak papa. Mendengar itu ummamanya merasa senang dan bangga terhadap mereka yang mau membantu orang yang sedang mangalami kesusahan atau terkena musibah lalu Ummanya memeluk mereka berdua dengan penuh kasih sayang karena memiliki anak-anak yang hebat seperti mereka.¹³

e. Sinopsis Tema Episode “Bukan Mahram”

Episode ini diawali ketika Umma sedang membersihkan rumah tiba-tiba ada seorang yang mengetok pintu, setelah pintunya di buka ternyata yang mengetok pintu adalah Dewi adik dari Umma. Dewi pergi bertugas sebagai seorang guru ketika Nussa dan Rara masih kecil, sehingga ketika Nussa dan Rara bertemu dia (Dewi) sangat pangling karena merasa heran dan tidak mengenalinya. Rara pun ketika dipeluk oleh Dewi juga berfikir siapa sebenarnya yang memeluk dia. Tidak heran Rara, Nussa pun berfikir siapakah wanita itu. Karena Nussa belum tau siapa wanita itu, jadinya ketika Nussa bertemu dia menolak ketika mau di ajak bersalaman oleh tante Dewi dengan alasan bukan mahram.

Kemudian karena Nussa bingung dengan sesosok wanita tadi, makanya dia (Nussa) menanyakan kepada Rara tentang wanita itu (Dewi). Rara pun menjawab pertanyaan dari kakaknya Nussa, dengan Rara pernah bertemu dan

13

Nussa:

Toleransi,

<https://www.youtube.com/watch?v=ve1lnzHYmDM&t=17s>, diakses tanggal 7 November 2020.

bahkan dia dulu pernah gendong saat Rara ketika masih kecil, kemudian Nussa balik tanya dengan emangnya kamu (Rara) saat masih kecil masih ingat di gendong dia (Dewi). Rara pun menjawab dengan kan dia (Rara) mengikuti apa yang dibicarakan oleh Umma saja bilanganya begitu. Rara pun menanya kepada Nussa lagi kenapa tadi pas ketemu tidak salaman dengan tante Dewi, dijawab Nussa alasannya karena kan bukan muhrim katanya.

Sesaat kemudian Umma dan tante Dewi datang dan menjelaskan kepada Nussa dan Rara, bahwa tante Dewi adalah adik kandungnya yang bertugas sebagai seorang guru dan menjelaskan juga tante Dewi mahram untuk Nussa karena masih saudara kandung, jadi bersalaman dengannya itu gak papa, mendengar hal itu kemudian Nussa langsung bersalaman dengan tante Dewi. Setelah tante Dewi memberikan hadiah yang dibawanya untuk Nussa dan Rara, mereka pun sangat senang dengan hadiah yang diberikan oleh tante Dewi. Kemudian Nussa, Rara, Umma, dan adaiknya (Dewi) foto bersama berkali-kali.¹⁴

2. Konten Pendidikan Agama Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara

Film animasi Nussa dan Rara merupakan sebuah animasi yang jalan ceritanya menceritakan kehidupan yang sederhana, tetapi penuh dengan pesan yang tersimpan di dalamnya yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam setiap episode yang ditayangkan. Adapun sebagai berikut nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara (Episode Bukan Mahram, Baik Itu Mudah, Ambil Gak Ya, Toleransi, Marahan Nih):

a. Kasih sayang

Kasih sayang menurut Allen N. Mendler dalam kutipan yang ditulis Azam Syukur Rahmatullah adalah kedekatan emosional terhadap orang lain dan di dalamnya ada unsur saling mengasahi. Dengan demikian kasih sayang adalah suatu perasaan yang timbul sebuah sikap seseorang memberikan unsur kenyamanan dan kesenangan dengan perasaan saling menghormati dan menyayangi terhadap orang lain. Sehingga

¹⁴

Nussa: Bukan Mahram,
<https://www.youtube.com/watch?v=tPrXexNi18A>, diakses tanggal 7 November 2020.

dengan rasa kasih sayang, seseorang dapat merasakan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain dengan berusaha menghilangkan penderitaan yang dirasakan. Seperti menyayangi diri sendiri, menyayangi saudara sendiri dan menjaga lingkungan alam sekitar.¹⁵

Film animasi Nussa dan Rara diproduksi oleh The Little Giantz yaitu rumah studio animasi. Terdapat di dalam episode Baik Itu Mudah yang ditampilkan tokoh dalam film tersebut dengan menunjukkan perbuatan sikap saling menyayangi sesama saudara kandung sendiri. Seperti dialog sebagai berikut:¹⁶

Nussa	“Ngapain ra?” kok bengong hari ini puasa sampai magrib kan?”
Rara	“(mangguk)”
Nussa	“Gitu dong, ini hadiah puasa kalua sampai magrib”
Rara	“Alhamdulillah, makasih ya! Rara doain kak nussa masuk surga”
Nussa	“Amiiinn”
Rara	“Emm, tunggu ini halal kan? Kak nussa minta siapa hayooo?”
Nussa	“Halal dong! Kan Nussa mintanya ke Allah”
Rara	“Minta ke Allah?”
Nussa	“Ini rezeki dari Allah hasil nussa ngumpulin sampah plastik ra, sampah botol minuman, botol sampah, nussa kumpulin. Kalua udah banyak tucker deh ke bank sampah terus dapat uang deh”
Rara	“Ooooo, gitu em”

Dari segi dialog di atas menunjukkan jelas bahwa, seorang kakak (Nussa) yang menyayangi adiknya dengan memberikan hadiah uang kepada adiknya (Rara) yang sedang berpuasa sehari penuh. Apalagi juga kelihatan adiknya (Rara) yang saat itu juga sedang kelihatan sedih, dengan harapan

¹⁵Azam Syukur Rahmatullah, “Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam,” *Literasi Jurnal Pendidikan Kasih Sayang* 6, no. 1 (2014): 37.

¹⁶Nussa: Baik Itu Mudah, <https://www.youtube.com/watch?v=sghAqhta08E>, diakses tanggal 7 November 2020.

Nussa memberikan hadiah agar ia (Rara) tidak bersedih kembali dan Nussa juga memberikan sebuah pelajaran yang bermanfaat untuk dirinya (Rara).

b. Bersyukur

Bersyukur menurut Abdulrahim dalam kutipan yang ditulis Moh. Fuadi adalah mengandung dua macam komponen aktivitas, yaitu perkataan dan perbuatan. Bersyukur kepada Allah SWT dengan lisan ialah mengucapkan kalimat alhamdulillah, jika ucapan ini keluar dari hati yang ikhlas tentu diiringi pula dengan perbuatan. Dengan demikian bersyukur adalah suatu perilaku dalam bersyukur nikmat-nikmat yang datang dari Allah SWT dengan penuh lapang dada, atas dan berprasangka positif terhadap nikmat yang diberikan. Sehingga seseorang dalam menjalani kehidupan akan terbiasa ridha atas ketentuan yang telah ditetapkan-Nya yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni bersyukur dengan hati, bersyukur dengan lidah, dan bersyukur dengan perbuatan.¹⁷

Terdapat di dalam episode Baik Itu Mudah yang ditampilkan tokoh dalam film tersebut dengan menunjukkan sikap dalam bersyukur nikmat yang diberikan oleh Allah SWT atas apa yang telah diberikan. Seperti dialog tersebut:¹⁸

Umma	“Alhamdulillah sudah diberi kenikmatan berbuka puasa, hayo siap-siap sholat terawih ya nussa, rara”
Nussa	“Iya umma”

Dari segi dialog di atas menunjukkan jelas bahwa Ummanya yang sedang mengajarkan sebuah pelajaran kepada kedua anaknya Nussa dan Rara, agar bersyukur sebuah nikmat yang sudah diberikan oleh Allah SWT dengan penuh rasa bersyukur, meskipun bersyukur bisa berbuka puasa yang penuh kesederhana, agar melatih kedua anaknya menjadi seorang yang ridha atas apa yang sudah diberikan oleh Allah SWT.

¹⁷ Moh. Fuadi, “Konteks Syukur Sebagai Paradigma Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Raudhah Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 56.

¹⁸ Nussa: Baik Itu Mudah, <https://www.youtube.com/watch?v=sghAqhta08E>, diakses tanggal 7 November 2020.

c. Memaafkan atas Kesalahan

Pemaafan menurut McCullough dalam kutipan yang ditulis Moh. Khasan adalah serangkaian perubahan motivasi/perilaku dengan jalan menurunkan motivasi untuk membalas dendam, menjauhkan diri atau menghindari perilaku kekerasan dan meningkatkan motivasi ataupun keinginan untuk berdamai dengan pelaku. Dengan demikian memaafkan adalah sebuah sikap yang dimiliki setiap manusia untuk memaafkan segala kesalahan atau kejahatan yang dilakukan orang lain kepada dirinya, sehingga dengan memaafkan perbuatan yang dilakukan tersebut tidak ada lagi kemarahan dan dendam di dalam hatinya, sehingga dengan memaafkan kesalahan akan membuat hubungan menjadi lebih baik di antara mereka dengan saling memaafkan.¹⁹

Terdapat di dalam episode Marahan Nih yang ditampilkan tokoh dalam film tersebut dengan menunjukkan sebuah sikap saling memaafkan atas kesalahan yang diperbuat oleh orang lain dan berniat untuk menjalin hubungan lebih baik setelah kesalahan yang diperbuat. Seperti dialog sebagai berikut:²⁰

Abdul	“Sabtu kemarin, pas mau balikin handy talknya ke rumah syifa eeh pas ditengah jalan, abdul dikejar anjing galak (abdul lari akhirnya terjatuh) gitu ceritanya nussa...”
Nussa	“Ooh! Pantesan tadi di sekolah kamu nggak tegur-teguran sam abdul, syifa?”
Syifa	“Huft”
Nussa	“Bukannya abdul sudah minta maaf sam kamu, dia kan ga sengaja syifa?”
Rara	“Eem! Kasihan loh kak abdul di cuekin”
Nussa	“Dalam hadist riwayat bukhari, Rasul bersabda: Tidak halal bagi seorang muslim untuk tidak menyapa saudaranya laebih dari tiga hari.”
Syifa	“Iya..., Tapi kan mainanya rusak!”

¹⁹ Moh. Khasan, “Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan,” *Jurnal At- Taqaddum* 9, no. 1 (2017): 76.

²⁰ Nussa: Marahan Nih, <https://www.youtube.com/watch?v=t9DlvaY9aug&t=269s>, diakses tanggal 7 November 2020.

Abdul	“(lewat suara dalam handy nya) tupai tiga, monitor tupai tiga. Domba empat minta maaf ya!
Syifa	“Hah!”
Abdul	“Syifa, ini antenna handy talknya sudah abdul perbaiki dimaafin kan?”
Nussa	“Wah hebat, udah kamu botulin yad dul?, canggih abdul mantap!!”
Abdul	“Makasih nussa...”
Syifa	“Maafin syifa juga, marah sama kamunya kelamaan”

Dari segi dialog di atas menunjukkan ketika Abdul meminjam mainannya ke Syifa yang tidak sengaja Abdul rusakkan, akan tetapi keesokan harinya Abdul ketemu Syifa agar dimaafkan atas kesalahan yang diperbuatnya, karena Abdul sudah memperbaiki mainannya, Nussa pun datang dengan menasehati Syifa agar memaafkan kesalahan Abdul, akhirnya Syifa memaafkan kesalahan Abdul atas perbuatannya.

d. Jujur dalam Berkata

Jujur menurut Ahda Bina dalam kutipan yang ditulis Raihanah adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Orang yang jujur berarti ia mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan. Dengan demikian jujur adalah suatu tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya, sifat jujur itu ada pada perkataan maupun perbuatan sesuai dengan hati nurani seseorang. Sebagaimana seseorang yang melakukan suatu perbuatan tentu sesuai dengan yang ada pada bathinya. Dan perkataan maupun perbuatan dapat dipertanggung jawabkan.²¹

Terdapat di dalam episode Ambil Gak Yaa yang ditampilkan tokoh dalam film tersebut dengan menunjukkan sebuah sikap ketika berkata dengan orang lain maupun orang tua harus dengan penuh kejujuran dan kebenaran sehingga bisa dipercaya. Seperti dialog sebagai berikut:²²

²¹ Raihanah, “Konsep Jujur Dalam Al-Qur'an," *Al-Adzka Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2017): 21.

²² Nussa: Ambil Gak Yaa, https://www.youtube.com/watch?v=1bkNYU7eJ_E, diakses tanggal 7 November 2020.

Nussa	Umma. Nussa jadi takut dosa, nussa sedekah menggunakan uang nemu di jalan”
Umma	“Nemu di jalan?”
Nussa	“Iya umma”
Rara menceritakan ke umma tadi pas pulang sekolah nussa dan rara menemukan uang di jalan	
Nussa	“Nussa jadi kepikiran umma, kira-kira dosa gak umma?”
Umma	“Kalian sudah pastikan saat itu gak ada pemiliknya kan?”
Nussa	“Iya umma”
Umma	“Dosa itu perbuatan melanggar perintah atau hukum Allah. Contoh meninggalkan sholat, menipu, mencuri, berbohong itu dosa saying (Nussa dan Rara)”
Rara	“Rara gak bohong kok umma, beneran itu rara gak nyuri”
Umma	“Nah itu insyallah enggak termasuk dosa, insyallah pemilik uang itu juga dapat pahala karena uangnya sudah disedekahkan”

Dari segi dialog di atas menunjukkan ketika Ummanya menanyakan kepada Nussa dan Rara agar berkata dengan jujur dan tidak berbohong soal uang yang diperoleh digunakan jajan dari mana. Sehingga akhirnya mereka pun menjelaskan ke Ummanya, bahwa uang tersebut didapat nemu di jalan ketika mereka (Nussa dan Rara) pulang sekolah gak sengaja ngelihat uang di pinggir jalan diambil untuk jajan dan setengahnya digunakan untuk sedekah, tetapi sebelumnya sudah menunggu kalau ada orang yang punya uang itu kembali yang akhirnya gak ada yang datang.

e. Toleransi dan Tolong Menolong

Tolong menolong menurut Al-Anshari dalam kutipan yang ditulis Muhammad Khoiruddin adalah perintah saling tolong menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya, sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah berlimpah. Dengan demikian

tolong menolong adalah sebuah sikap yang dimiliki setiap seseorang dalam membantu untuk meringankan beban orang lain, perbuatan saling tolong menolong bukan hanya sikap membantu dalam bidang materi tetapi dalam berbagai hal. Dalam ajaran Islam sudah semestinya konsep tolong menolong ini dikemas dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong hanya diperbolehkan dalam kebaikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa atau permusuhan.²³

Terdapat di dalam episode Toleransi yang ditampilkan tokoh dalam film tersebut dengan menunjukkan sikap toleransi dan saling tolong-menolong terhadap orang lain yang mengalami kesusahan untuk meringkan atas kesusahan yang dialami. Seperti dialog sebagai berikut:²⁴

Umma	“Dua hari yang lalu rumahnya terbakar
Nussa dan Rara (astagfirullah)	
Umma	“Jadi mereka sekarang gak punya pakaian gak punya dan gak punya apa-apa lagi”
Nussa	“Terus keluarganya dan anak-anaknya gimana umma?”
Umma	“Alhamdulillah selamat! Hanya saja ling-ling dan alloy gak bisa sekolah lagi”
Nussa	“Astagfirullah Hal Adzim”
Umma	“Sekarang umma mau bantu mereka! Nussa dan Rara tolong rapikan barang-barng ini supaya bisa diantar sekarang ke ce mei-mei”
Nussa dan Rara mendengar cerita Ummannya mengenai temannya yang mengalami musibah Nussa dan Rara masuk ke kamar masing-masing untuk menolong temannya (Umma) yang mengalami musibah	
Rara	“Umma tas ini boleh dikasih ke ling-ling kan?”

²³ Muhammad Khoiruddin, “Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *At-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 82-83.

²⁴ Nussa: Toleransi,
<https://www.youtube.com/watch?v=ve1lnzHYmDM&t=17s>, diakses tanggal 7 November 2020.

Umma	“Tapi tas itu bukannya hadiah dari tante dewi!”
Rara	“Iya umma, pasti ling-ling enggak punya tas buat sekolah lagian tas rara masih bisa dipakai. Jadi, rara boleh ngasih ini kan”
Nussa	“(Keluar dari kamar menunjukkan) kalau ini sisa buku tulis dan pensil yang diberikan umma minggu lalu, mungkin bisa buat alloy dan ling-ling)”

Dari segi dialog di atas menunjukkan ketika Ummanya menceritakan bahwa teman sekolahnya mengalami musibah kebakaran, sehingga barang-barang dirumahnya ikut terbakar semua tapi anak-anaknya alhamdulillah selamat dan Umma ingin membantu mereka yang sedang terkena musibah. Mendengar cerita dari Ummanya mereka (Nussa dan Rara) juga ingin ikut membantu teman Umma yang mengalami kesusahan dengan memberikan barang-barang yang Nussa dan Rara tidak lagi digunakan dengan harapan barang-barang tersebut bisa bermanfaat bagi mereka yang mengalami musibah kebakaran.

f. Sopan Santun

Kata sopan memiliki arti hormat, *takzim*, dan tertib menurut adat. Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, wajib kita lakukan dalam setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Sedangkan menurut Mohammad Mustari perilaku santun dalam kutipan yang ditulis Annisa adalah mencerminkan kepribadian kita dengan berperilaku interpersonal sesuai tataran norma dan adat istiadat setempat, dalam berkata kita harus memilih mana kata yang baik diucapkan dan mana yang tidak baik diucapkan. Dengan demikian sopan santun adalah sikap yang dimiliki manusia untuk menghargai seseorang dengan menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya. Sopan santun adalah peraturan dalam hidup yang timbul dari pergaulan dalam kelompok sosial.²⁵

Terdapat di dalam episode Bukan Mahram yang ditampilkan tokoh dalam film tersebut dengan menunjukkan

²⁵ Annisa, “Budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Pembentukan Karakter Siswa/Siswi Di SD Muhammadiyah Sopen,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 2, no. 2 (2019): 195-196.

sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua Seperti dialog sebagai berikut:²⁶

Nussa	“Nussa juga lupa sih dengan tante Dewi siapa ya..”
Rara	“Tadi kenapa gak salim sama tante Dewi”
Nussa	“Salam! Kan bukan muhrim”
Umma	“Maksudnya mahram kali”
Nussa	“Hem Umma iya!”
Umma	“Kalau muhrim artinya orang yang paki baju ihram, kalau mahram adalah orang-orang yang gak boleh dinikahi, karena mereka punya hubungan keluarga, pernikahan, atau persusuan”
Nussa	“Iya maksudnya bukan mahram. Soalnya pak usztad ngingetin kalau kita tidak boleh bersalaman dengan yang bukan mahram”
Umma	“Hemmm, jadi kamu tidak salaman dengan tante Dewi karena bukan mahram”
Nussa	“(sambil tertawa malu)...Iya Umma”
Umma	“Oh iya Umma sampai lupa kasih tau kaliyan, kalau tante Dewi adalah adik kandung dari Umma, sayang. Jadi tante Dewi ini adalah mahram kamu Nussa gak dosa kok kalau salaman”
Rara	“Bu guru kan?”
Nussa	“Maafin Nussa ya tante Dewi, Nussa kira tante orang lain”

Dari segi dialog di atas menunjukkan ketika seseorang mengetuk pintu yang ternyata adik dari Ummannya yang bernama Dewi yang datang dari selesai bekerjanya menjadi seorang PNS yang ditugaskan di tempat jauh. Dan tak lama kemudian tante Dewi melihat Rara sedang mengintip saat mereka (tante Dwe dan Umma) mengobrol yang seketika itu Rara langsung menghampiri tante Dewi untuk besalaman, setelanya lalu pun Nussa datang dengan sopan menolak

26 Nussa: Bukan Mahram, <https://www.youtube.com/watch?v=tPrXexNi18A&t=11s>, diakses tanggal 7 November 2020.

bersalaman dengan tante Dewi, dia kira tante Dewi adalah orang lain. Tetapi, ketika Nussa sudah mengetahui bahwa tante Dewi adalah adik kandung dari Ummunya akhirnya Nussa dengan sopan meminta maaf dan bersalaman dengan tante Dewi.

g. Tanggung jawab

Menurut Ramayulis dalam kutipan yang ditulis Afrahul Fadhila Daulai mengatakan bahwa, tanggung jawab adalah pembentukan sebuah karakter manusia yang utuh, sehat jasmani, dan rohani. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan tanggung jawab adalah kesadaran manusia atas kewajiban dalam bertindak laku yang disengaja maupun tidak disengaja dengan dilakukan penuh perhitungan yang tepat, sehingga dalam kehidupan manusia akan menyadari akibat baik atau buruk dari perbuatannya.²⁷

Terdapat dalam episode Baik Itu Mudah yang ditampilkan tokoh dalam film tersebut dengan menunjukkan sikap tanggung jawab atas usaha yang dilakukan. Seperti dialog sebagai berikut:²⁸

Rara	“Emm, tunggu ini halal kan? Kak nussa minta siapa hayooo?”
Nussa	“Halal dong! Kan mintanya ke Allah”
Rara	“Minta ke Allah?”
Nussa	“Ini rezeki dari Allah hasil nussa ngumpulin sampah plastic ra, sampah botol minuman, botol sampah, nussa kumpulin. Kalua udah banyak tucker deh ke bank sampah terus dapat uang deh”
Rara	“Ooooo, gitu em”, sambil memikirkan (Kemudian Rara meniru apa yang dilakukan kakaknya dengan mengumpulkan sampah plastik dan sampah botol yang dijadikan satu, setelah itu dibawa ke bank sampah untuk ditukar uang).

Dari segi dialog di atas menunjukkan ketika Nussa memberikan Rara uang, akan tetapi ia bertanya kepada

²⁷ Afrahul Fadhila Daulai, “Tanggung Jawab Pendidikan Islam,” *Al-Irsyad Jurnal Pendidikan dan Konseling* 7, no. 2 (2017): 101.

²⁸ Nussa: Baik Itu Mudah, <https://www.youtube.com/watch?v=sghAqhta08E>, diakses tanggal 7 November 2020.

kakaknya dari mana uang itu kata Rara. Nussa pun menjelaskan bahwa uang tersebut diperoleh dari usaha dan tanggung jawab yang dilakukan atas mengumpulkan barang-barang bekas yang dijadikan satu, setelah itu ditukar ke bank untuk mendapatkan uang. Mendengar itu lalu Rara berfikir meniru apa yang dilakukan kakanya dengan penuh usaha bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab atas apa yang dilakukan.

C. Analisis

1. Konten Pendidikan Agama Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara yang dikhususkan pada Pendidikan Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah, karena berakhlak bukan hanya ditujukan kepada manusia dengan manusia saja tetapi juga manusia dengan Allah SWT.

Menurut Abuddin Nata dalam kutipan yang ditulis Abdul Kosim dan Fathurrohman menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan manusia harus berakhlak kepada Allah SWT. *Pertama*, karena Allah SWT yang telah menciptakan manusia, maka sudah sepantasnya manusia berterima kasih kepada penciptakannya. *Kedua*, karena Allah SWT telah menciptakan manusia dalam bentuk fisik yang sebaik-baiknya dan rupa yang seindah-indahnya serta dilengkapi dengan berbagi organ psikofisik yang istimewa, seperti pancaindra dan hati, agar manusia dapat bersyukur atas keistimewaan. *Ketiga*, karena Allah SWT telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan manusia bagi keberlangsungan hidupnya, seperti air, udara, tumbuh-tumbuhan, daana lainnya. *Keempat*, karena Allah SWT telah memudahkan alam semesta untuk diolah manusia, yaitu diberikannya kemampuan menguasai daratan, lautan, dan lainnya.²⁹

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah SWT. Dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada-Nya yang sesungguhnya. Hal yang sangat mendasar di antaranya adalah sebagai berikut:

²⁹ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 131.

1) Bersyukur

Kata syukur diambil dari bahasa Arab yaitu kata *syakara*, *syukuran*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, syukur berarti ucapan terima kasih kepada Allah SWT, untunglah (pernyataan lega, senang, dan sebagainya) dengan jalan menggunakan nikmat-nikmat tersebut sebagai sarana beribadah. Secara istilah syukur adalah pengakuan atas nikmat yang sudah diberikan oleh Allah SWT.

Menurut Al Fauzan dalam kutipan yang ditulis Desri Ari Engharitano mengemukakan bahwa syukur adalah orang yang mengakui nikmat Allah dan mengakui bahwa Allah sebagai pemberinya, dengan tunduk kepada-Nya, cinta kepada-Nya, ridha kepada-Nya serta mempergunakan nikmat itu dalam hal-hal yang disukai Allah dalam rangka taat kepada-Nya. Sedangkan menurut Ar-Raghib Al-Isfahani dalam kutipan yang ditulis Desri Ari Engharitano mengatakan bahwa syukur adalah gambaran dalam benak pikiran tentang mengenai nikmat dan menampakkannya ke permukaan.³⁰

Kesimpulan para ahli di atas menjelaskan bahwa syukur adalah sebuah nikmat-nikmat yang datang dan mengakui hanya Allah adalah satu-satunya Maha pemberi nikmat yang lebih baik, sehingga dengan nikmat yang diperoleh dipergunakan dengan tujuan mencari ridhla-Nya dan menggunakan di jalan Allah SWT.

Bersyukur adalah perbuatan mensyukuri nikmat Allah SWT yang telah diturunkan kepada semua makhluk dan menerima dengan penuh rasa lapang dada dan berprasangka baik kepada Maha pemberi segalanya. Manusia memiliki sifat bersyukur untuk merasakan kebahagiaan hidup yang dibuktikan dengan lebih rajin dalam mendekatkan diri terhadap Allah, tetapi sebaliknya orang yang tidak pandai bersyukur atas nikmat-Nya seperti sombong terhadap apa yang diperoleh dan dengan apa yang diperoleh dia akan lalai kepada yang memberi. Penjelasan tersebut termaktub di dalam QS. Ibrahim [14]: 7, berbunyi:

³⁰ Desri Ari Engharitano, "Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an," *El-Qanuny Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial* 5, no. 2 (2019): 271.

﴿وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ﴾ (٧)

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”.³¹

Bedasarkan ayat di atas menegaskan bahwa, barang siapa yang bersyukur atas nikmat-Nya maka Allah SWT akan menambah nikmat yang lainnya, perilaku bersyukur sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni, *Pertama* dapat mengucapkan kalimat bersyukur dengan setulus hati, *Kedua* bersyukur dapat diiringi perilaku atau perbuatan sehingga menggunakan rahmat-Nya dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. Dan barang siapa yang tidak pandai bersyukur atas nikmat-Nya maka akan mendapatkan azab-Nya yang amat pedih.³²

Perilaku bersyukur sendiri termasuk ke dalam akhlak terpuji karena merupakan sebuah perilaku yang sudah sering dilakukan. Kebiasaan yang ditimbulkan tersebut tanpa adanya sebuah pertimbangan pemikiran dahulu yang terjadi akibat sudah menjadi kebiasaan yang berulang-ulang dilakukan. Menurut Ibnu Maskawih dalam kutipan yang ditulis Deden Makbuloh menyatakan bahwa yang disebut dengan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perilaku-perilaku tanpa adanya sebuah pertimbangan pikiran terlebih dahulu, yang itu semua sudah menjadi kebiasaan sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan.³³

Sehingga proses pendidikan pertama adalah sosok orang tua sendiri yang memberikan teladan yang baik kepada anak sejak usia dini dari penanaman tentang nilai-nilai akhlak sesuai ajaran Islam salah satunya dengan membiasakan nilai-nilai bersyukur terhadap anak dalam

³¹ Al-Qur'an, Ibrahim ayat 7, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penerbit Alquran, 1992), 380.

³² Desri Ari Engharitano, “Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an”, 279.

³³ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 142.

mensyukuri sebuah nikmat berbagi hal agar anak dalam menjalani kehidupan kedepannya agar lebih baik dan selalu berprasangka positif.

Salah satu cara memperoleh kebahagiaan adalah dengan membiasakan bersyukur atas nikmat – nikmat yang telah didapatkan. Bersyukur kepada Allah menjadi sebab bertambahnya kenikmatan Allah, karunia serta pemberian-Nya. seorang tidak dapat terlepas dari jutaan nikmat Dzat yang Maha Pemberi nikmat dalam sekejap pun, baik dalam penglihatan, pendengaran, anggota badan, perlengkapan, gerakan, diam, akal, zahir dan bathin dengan wajib merasakan nikmat Allah kepada-Mu, Allah telah menjadikanmu sebaik-baiknya umat yang dilahirkan untuk menusia, maka bersyukurlah kepada-Nya.³⁴

Mensyukuri nikmat Allah SWT dapat bermacam-macam bentuknya, seperti bersyukur atas kesehatan, bersyukur atas hasil yang diraih dan bersyukur telah diberikan nikmat berupa potensi untuk mendengar, melihat, dan berfikir. Di dalam film Nussa dan Rara terdapat nilai pendidikan akhlak kepada Allah dengan cara bersyukur atas nikmat-Nya. Dengan menunjukkan sikap bersyukur bisa berbuka puasa yang termasuk mensyukuri nikmat-Nya, terdapat di dalam episode Baik Itu Mudah.



Dari gambar di atas menggambarkan bahwa ketika Ummnya memanggil Nussa dan Rara untuk berbuka puasa bersama di meja makan yang pada saat itu mereka sedang menjalankan puasa. Setelah mereka selesai

³⁴ Al-Habib Al-Allamah Umar Bin Salim Bin Hafizh, *Aku Diutus Menyempurnakan Akhlak*, terj. Wahid Ahtar Baihaqi (Jakarta: Putera Bumi, 2019), 203-204.

berbuka, Ummanya mengucapkan kalimat “alhamdulillah atas nikmat yang telah diberikan-Nya”.³⁵

Ungkapan kalimat alhamdulillah termasuk merupakan sebuah kalimat bersyukur yang sangat sederhana yang diungkapkan dengan lisan agar membiasakan diri untuk mengenal dan menikmati karunia Allah SWT yang tidak pernah ada batasnya. Perilaku bersyukur mengajarkan kepada manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berprasangka baik atas segala ketentuan yang sudah ditentukan oleh Allah SWT dan bersyukur akan membuat diri kita menjadi lebih tenang dan damai karena mayakini bahwa ketentuan yang ditentukan oleh-Nya adalah ketentuan yang terbaik bagi setiap makhluknya.

Apapun perilaku bersyukur adalah perilaku yang mendatangkan banyak hal positif bagi manusia. Dalam kaitannya bersyukur terhadap Allah, maka manfaatnya akan kembali kepada pelakunya, bukan kepada Allah yang Maha pemberi nikmat. Oleh sebab itu, bersyukur banyak memiliki banyak manfaatnya yang dijelaskan oleh Sayyid Quthub yang dikutip oleh Ahmad Yani, menyatakan bahwa ada empat manfaat bersyukur yakni:³⁶

- a) Menyucikan jiwa adalah bersyukur dapat menjaga kesucian jiwa seseorang, sebab orang akan lebih dekat terhadap Allah SWT dan akan terhidar perbuatan buruk karena merasa dirinya diawasi.
- b) Mendorong jiwa untuk beramal shalih adalah perilaku seseorang yang selalu terdorong untuk memanfaatkan apa yang diperolehnya untuk suatu hal-hal kebaikan.
- c) Menjadikan orang lain menjadi ridha adalah bersyukur apa yang diperolehnya akan berguna bagi orang lain dan membuat orang lain menjadi ridha kepadanya.
- d) Memperbaiki dan memperlancar interaksi sosial adalah menjalin hubungan kehidupan bermasyarakat, hubungan yang baik dan lancar merupakan hal yang amat sangat penting.

³⁵ Nussa: Baik Itu Mudah, <https://www.youtube.com/watch?v=sghAqhta08E>, diakses tanggal 7 November 2020.

³⁶ Ahmad Yani, *Be Excellen: Menjadi Pribadi Terpuji*, (Jakarta: Al-Qalam, 2007), 251-252.

b. Akhlak terhadap Keluarga

Akhlak yang pada prinsipnya terbagi ke dalam beberapa bentuk salah satunya akhlak terhadap keluarga. Bentuk akhlak terhadap keluarga adalah, *Pertama*, akhlak kepada orang tua. Bentuk akhlak terhadap orang tua adalah dengan selalu berbakti kepada keduanya, tidak membantah perkataannya, selalu mengerjakan apa yang disuruh. *Kedua* akhlak kepada saudara kandung sendiri. Bentuk akhlak terhadap saudara sendiri adalah dengan saling menghormati dan saling menyayangi satu sama yang lainnya.³⁷ Banyak cara yang dapat dilakukan ketika berperilaku terhadap keluarga antara lain:

1) Kasih Sayang

Kata kasih sayang diambil dari bahasa Arab disebut *Ar-Rahmah* yang berarti menumbuhkan kebaikan kepada yang membutuhkan sebagai bentuk perhatian. Adapun pengertian kasih sayang jika dilihat dari sisi istilah menurut Muhammad Anis diambil dari kutipan Azam Syukur Rahmatullah berpendapat bahwa kasih sayang diartikan sebagai perbuatan dari seseorang yang memberikan kenyamanan, kesenangan, dan rasa penghargaan terhadap orang lain. Sedangkan menurut Jaudah Muhammad Awwad dalam kutipan yang ditulis Azam Syukur Rahmatullah memberikan pengertian kasih sayang adalah suatu hal yang di dalamnya tidak ada unsur kekerasan, umpatan, pemukulan balik terhadap orang lain apalagi terhadap remaja.³⁸

Kesimpulan para ahli di atas menjelaskan kasih sayang adalah sebuah perbuatan atau perilaku dari seseorang kepada orang yang membutuhkan kebaikan, sehingga di dalamnya tidak ada unsur kekerasan maupun kekejaman terhadap orang yang membutuhkan kebaikan dari orang lain. Dengan kasih sayang diharapkan akan menumbuhkan sikap toleransi terhadap sesama yang sedang membutuhkan sebuah kebaikan.

Kasih sayang adalah suatu kesempurnaan yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan perasaan saling menghormati dan menyayangi sesama dengan baik.

³⁷ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 149.

³⁸ Azam Syukur Rahmatullah, "Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam, 32-35.

Sehingga dengan menumbuhkan rasa kasih sayang, maka seseorang akan dapat merasakan penderitaan orang lain dengan memberikan suatu kebaikan dengan berusaha menghilangkan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain. Adanya menumbuhkan rasa kasih sayang akan mempererat hubungan persaudaraan dengan sesama agar terjalin tali silaturahmi yang baik antar mereka. Penjelasan tersebut sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Al-Hujurat [49]: 10, berbunyi:

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.³⁹

Ayat di atas menegaskan bahwa, takutlah kalian terhadap Allah SWT agar mendapat rahmat-Nya. oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan agar kalian semua menjalin hubungan baik dengan saling menghargai dan menghormati tanpa membedakan ras, suku, maupun budaya. Karena orang-orang yang beriman adalah saudara baginya yang semua diikat oleh *Ukhuwah Islamiyah*. Oleh karena dalam menjalin persaudaraan dengan saling menghormati sehingga menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap saudara-saudara yang lainnya dan juga dengan siapapun di jalan yang dirindhai Allah SWT.⁴⁰

Kasih sayang sendiri termasuk ke dalam akhlak terpuji karena merupakan sebuah perilaku yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan manusia. Kebiasaan yang ditimbulkan tersebut tanpa adanya sebuah pertimbangan pemikiran dahulu yang terjadi akibat sudah menjadi kebiasaan yang berulang-ulang dilakukan. Menurut Ibnu Maskawih dalam kutipan yang ditulis Deden Makbuloh menyatakan bahwa yang disebut dengan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang

³⁹ Al-Qur'an, Al-Hujurat ayat 10, *Alquran dan Terjemahnya*, 846.

⁴⁰ Hayati Nufus, Nur Khozin, dan La Diman “Nilai Pendidikan Mutikultural (Kajian Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 9-13),” *Jurnal Al-Itizam* 3, no. 2 (2018): 140.

mendorongnya untuk melakukan perilaku-perilaku tanpa adanya sebuah pertimbangan pikiran terlebih dahulu, yang itu semua sudah menjadi kebiasaan sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan.⁴¹

Sehingga yang menjadi unit pertama adalah orang tua haruslah memberikan teladan yang baik dalam mengajarkan sebuah pendidikan kepada anak sejak usia dini agar anak dalam menjalani kehidupan kedepannya dengan baik, dengan penanaman ajaran Islam terutamanya mengenai nilai-nilai akhlak salah satunya dengan mengajarkan nilai-nilai kasih sayang.

Bedasarkan prinsip tersebut manusia akan menjadi terbiasa meniatkan segala sesuatu kebaikan yang dilakukan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT semata, termasuk dalam hati atau perasaan yang kita lakukan (kasih sayang). Tidak ada kasih sayang yang diberikan kepada sesama, kecuali untuk memperoleh ridha-Nya, dengan menumbuhkan rasa kasih sayang dalam menjalin hubungan persaudaraan akan menimbulkan sebuah kebaikan di dalam dirinya untuk membantu orang yang membutuhkan kebaikan.⁴²

Kasih sayang dapat diberikan kepada semua orang, seperti kepada orang tua, kepada saudara sendiri, kepada orang lain, kepada lingkungan dan yang lainnya. Sehingga perilaku kasih sayang ini merupakan sikap yang ingin memberikan kemanfaatan dan kemaslahatan orang lain. Di dalam film *Nussa dan Rara* terdapat nilai pendidikan akhlak yang menunjukkan akhlak kepada keluarga dengan cara mengungkapkan rasa kasih sayang terhadap saudara kandungnya. Dengan menunjukkan sikap berusaha mengilangkan kesedihan yang dirasakan oleh saudaranya saat sedang sedih, terdapat di dalam episode *Baik Itu Mudah*.

⁴¹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 142.

⁴² Azam Syukur Rahmatullah, "Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam", 36.



Dari gambar di atas menggambarkan bahwa ketika Rara terlihat sedih melihat isi celengannya yang masih sedikit. Tak lama kemudian, Nussa yang melihat Rara sedang sedih di kamar tiba-tiba menghampiri dengan memberikan hadiah berupa uang karena, sudah puasa penuh sampai maghrib. Rara yang mendapat uang pun terlihat senang dan mengucapkan rasa terima kasih kepada kakaknya (Nussa).⁴³

Perilaku “memberikan uang agar menghilangkan kesedihan” termasuk perbuatan kasih sayang yang dengan maksud agar sang adik tidak kembali bersedih, kasih sayang dapat dilakukan dan diberikan kepada siapa saja dan bermacam-macam cara termasuk salah satunya dengan memberikan sebuah uang. Perilaku kasih sayang dapat terwujud dari adanya sikap saling toleransi yang membuat seseorang akan menjalin hubungan persaudaraan agar menjadi lebih baik. Dengan demikian orang yang berperangai seperti itu akan berupaya sebisa mungkin untuk memberi manfaat kepada orang lain, membantu kebutuhannya, dan memenuhi haknya.

c. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Manusia sebagai makhluk Allah SWT mempunyai sebuah kewajiban terhadap dirinya sendiri, namun bukan berarti kewajiban dirinya lebih penting daripada kewajiban terhadap Allah SWT. Dikarenakan setiap manusia diwajibkan yang pertama mempercayai bahwa sesungguhnya “Tiada Tuhan melainkan Allah”. Sehingga kewajiban pokok ini merupakan sebuah kewajiban terhadap Allah sekaligus merupakan sebuah kewajiban manusia.

Manusia mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya, yang

⁴³

Nussa: Baik Itu Mudah, <https://www.youtube.com/watch?v=sghAqhta08E>, diakses tanggal 7 November 2020.

kewajiban ini bukan semata-mata untuk mementingkan dirinya sendiri atau menzalimi dirinya sendiri. Di dalam Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi unsur jasmani dan rohani. Selaian itu manusia juga dikaruniai akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk yang Allah lain.

Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik, serta termasuk akhlak diri menahan pandangan dan memelihara kemaluan. Maka demikian akhlak terhadap diri sendiri adalah perilaku seseorang terhadap diri sendiri yang meliputi unsur jasmani dan rohani, tentunya membutuhkan perlakuan yang baik dan adil pada diri kita dan jangan pernah memaksa diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan menyebabkan bahaya yang mengancam diri kita.⁴⁴

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam akhlak terhadap Sendiri Diri baik itu unsur jasmani dan rohani. Kita harus perlakukan diri sendiri yang adil dan jangan pernah memaksa diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik. Hal yang sangat mendasar di antaranya sebagai berikut:

1) Jujur

Kata jujur dalam Bahasa Arab semakna dengan *as-sidqu* atau *siddiq* yang berarti benar, nyata atau berkata benar. Dengan kata lain jujur adalah perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan kebenaran. Secara istilah jujur bermakna kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, kesesuaian antara informasi dan kenyataan, ketegasan dan kemantapan hati dan sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan.

Menurut Ahda Bina dalam kutipan yang ditulis Raihanah mengemukakan perilaku jujur adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Orang yang jujur berarti ia mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan. Sedangkan menurut Haedar Nashir dalam kutipan yang ditulis Raihanah menjelaskan jujur adalah menyatakan kebenaran, yang terang, atau memberikan kabar sesuai dengan yang diketahui subjek dan tidak diketahui oleh orang lain.⁴⁵

⁴⁴ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 147

⁴⁵ Raihanah, "Konsep Jujur Dalam Al-Qur'an", 20-21.

Kesimpulan para ahli di atas menjelaskan pengertian jujur adalah perilaku dalam bersikap kepada orang lain dengan memberikan sebuah informasi kepada orang lain yang sesuai dengan penuh kebenaran tanpa ada kebohongan yang diucapkan yang berdasarkan kesesuaian dengan nurani lewat perkataan dan perbuatan. Sehingga seseorang yang diberi tahu percaya atas perkataan dan perbuatan yang dilakukan benar.

Jujur adalah pondasi dari akhlak yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan kebenaran dalam memberikan suatu informasi atas apa yang diungkapkan dengan menunjukkan perkataan yang jujur dan perbuatan, karena sebuah kejujuran adalah termasuk ke dalam anjuran ajaran Islam yang sebagai tanda bukti seseorang dari keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya. Penjelasan tersebut sesuai dengan firman-Nya dalam QS. At-Taubah [9]: 119, berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ﴾ (١١٩)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”.⁴⁶

Bedasarkan ayat di atas menegaskan bahwa, Allah memerintahkan agar orang-orang yang beriman untuk bertaqwa kepada Allah SWT, itulah yang akan membawa keberuntungan dalam di dunia maupun di akhirat. Bertaqwa kepada Allah adalah dengan takutlah kalian terhadap-Nya dengan menjalankan apa yang diperintahkan-Nya dan kalian diperintahkan menjauhi segala apa yang dilarang oleh-Nya. Dan Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman berada bersama orang-orang yang di dalam pihak kebenaran dan kejujuran, karena sebuah kejujuran adalah tanda bukti dari keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya.⁴⁷

Kejujuran sendiri adalah termasuk ke dalam akhlak terpuji karena merupakan sebuah perilaku yang menjadi

⁴⁶ Al-Qur'an, At-Taubah ayat 119, *Alquran dan Terjemahnya*, 301.

⁴⁷ Muhammad Aminullah, “Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an (Studi Pendekatan Tafsir Tematik Terhadap Kata As-Sidqu),” *Al-Bayan Jurnal Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 25, no. 1 (2019): 225-227.

kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini timbul adanya akibat dari seseorang dalam berperilaku yang sering terjadi berulang-ulang dalam kehidupan yang dilakukan. Menurut Ibnu Maskawih dalam kutipan yang ditulis Deden Makbuloh menyatakan bahwa yang disebut dengan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perilaku-perilaku tanpa adanya sebuah pertimbangan pikiran terlebih dahulu, yang itu semua sudah menjadi kebiasaan sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan.⁴⁸

Pendidikan akhlak yang membentuk karakter yang baik adalah melalui penanaman ajaran Islam terutamanya mengenai nilai-nilai akhlak yang diberikan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan oleh orang tua sendiri dengan orang tua memberikan teladan yang baik bagi anak, seperti halnya sikap jujur. Dengan tujuan agar anak dalam menjalani kehidupan kedepannya dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai akhlak.

Perilaku jujur dalam perkataan maupun perbuatan adalah seseorang melakukan amal ibadah murni karena Tuhannya, ketika beramal ia melakukannya dengan baik, terampil, dan dengan segenap kemampuannya. Jujur dalam perbuatan berimbang kepada pelaksanaan amal yang baik, sesuai aturan dan ikhlas, sebagaimana kejujuran terdapat dalam ucapan, demikian juga jujur terdapat dalam perbuatan yang dilakukan.⁴⁹

Bedasarkan prinsip di atas perilaku jujur akan menjadi terbiasa dilakukan, karena meniatkan segala kebaikan yang dilakukannya hanya untuk memperoleh ridhanya. Karena perilaku jujur adalah sebuah pondasi bagi akhlak sekaligus pangkal dari semua akhlak, sehingga sikap jujur ini sebuah sikap yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang dalam segala aspek kehidupan yang dilakukan.⁵⁰

Perilaku jujur dapat dilakukan dalam segala aspek kehidupan, seperti di dalam keluarga, perdagangan, dan

⁴⁸ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 142.

⁴⁹ Al-Habib Al-Allamah Umar Bin Salim Bin Hafizh, *Aku Diutus Menyempurnakan Akhlak*, terj. Wahid Ahtar Baihaqi, 65.

⁵⁰ Besse Tanri Akko dan Muhaemin, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)," *Iqro Jurnal Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 64.

dalam kehidupan masyarakat. Sehingga perilaku jujur ini merupakan sebuah perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan hati nurani berdasarkan kenyataan yang dilakukan. Di dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang menunjukkan akhlak terhadap diri sendiri dengan cara berperilaku jujur dalam berkata terhadap orang tua sendiri. Dengan menunjukkan perilaku menjelaskan kepada orang tua dengan berkata jujur dan tidak berkata bohong, terdapat di dalam episode Ambil Gak Yaa.



Dari gambar di atas menggambarkan bahwa ketika Nussa dan Rara sedang ribut di ruang tengah karena saling ejek-mengejek satu dengan yang lainnya, yang kemudian Ummanya mendengar dari dapur lalu menghampiri mereka (Nussa dan Rara) Umma bertanya kepada mereka ada apa ini kok ribut-ribut yang satu ngambek yang satu lagi nangis kenapa ada yang bisa jelasin ke Umma. Nussa pun menceritakan ke Umma nya, kalau tadi sehabis pulang sekolah Nussa dan Rara menemukan uang yang tidak tau siapa yang punya, dengan sudah menunggu kalau ada yang punya uang tersebut datang kembali mereka berkata jujur.

Mendengar cerita Nussa akhirnya Umma nya menjelaskan dengan menasehati ke mereka bahwa yang Nussa dan Rara lakukan sudah benar dan tidak dosa karena mereka berusaha menunggu yang punya uang kembali kalau yang punya mungkin lupa uangnya jatuh, malahan mereka dapat pahala karena uangnya orang yang kehilangan juga sedekahkan.⁵¹

⁵¹ Nussa: Ambil Gak Yaa, https://www.youtube.com/watch?v=1bkNYU7eJ_E, diakses tanggal 7 November 2020.

Perilaku “berkata jujur” pada gambar di atas termasuk perilaku akhlak terpuji, karena menjelaskan kepada orang tuanya dengan berkata jujur atas apa yang dia peroleh. Perilaku jujur yang bermaksud agar orang yang berkata jujur tersebut dapat dipercaya oleh orang lain dalam perkataannya, sehingga orang yang berkata jujur akan membuatnya dicintai dan dihormati oleh orang yang disekitarnya. Sikap jujur dapat terwujud dari adanya kebiasaan dan keteladan yang membuat seseorang dalam melakukannya sering diulang-ulang.

2) Tanggung Jawab

Kata tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya). Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, sehingga tanggung jawab itu bersifat kodrati yang berarti sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Menurut Isma'il Raji al-Furuqi dalam kutipan yang ditulis Sabri Shaleh Anwar menjelaskan bahwa tanggung jawab ini adalah sebagai makna kosmis manusia yang merupakan anugerah ilahi yang dibawa sejak lahir dan bersifat universal sebagai persiapan dirinya untuk melaksanakan misi kemanusiaan.⁵²

Kesimpulan di atas menjelaskan tanggung jawab adalah anugerah ilahi yang sudah menjadi bagian kehidupan manusia sejak lahir dalam perwujudan kesadaran manusia akan kewajiban atas tingkah laku yang disengaja maupun tidak disengaja yang dilakukan dengan penuh perhitungan dengan tepat, sehingga sebagai persiapan dirinya untuk melaksanakan misi kemanusiaan.

Tanggung jawab adalah tingkah laku yang dilakukan disengaja maupun tidak disengaja dengan berani menanggung apa yang telah dilakukan, tentunya sikap tanggung jawab ini sangat penting bagi kehidupan di dunia, baik dalam hal beribadah ataupun hubungan sosial. Dengan tidak adanya tanggung jawab maka sudah pasti

⁵² Shabri Shaleh Anwar, “Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama,” *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2014): 14.

kehidupan akan berantakan, dalam ajaran Islam sendiri telah mengajarkan kita untuk mengutamakan sikap tanggung jawab terhadap yang dilakukan dan berani menanggung apa yang dilakukan. Penjelasan tersebut sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Al-Muddatstsir [74]: 38, berbunyi:

﴿كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ (٣٨)﴾

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”.⁵³

Perilaku tanggung jawab adalah sebuah perilaku disengaja maupun tidak disengaja yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari seseorang, sehingga dengan perilaku yang dilakukan tersebut berani menanggung apa yang dilakukan. Kebiasaan ini timbul adanya akibat dari seseorang dalam berperilaku yang sering terjadi berulang-ulang dalam kehidupan yang dilakukan. Menurut Ibnu Maskawih dalam kutipan yang ditulis Deden Makbuloh menyatakan bahwa yang disebut dengan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perilaku-perilaku tanpa adanya sebuah pertimbangan pikiran terlebih dahulu, yang itu semua sudah menjadi kebiasaan sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan.⁵⁴

Pembentukan karakter yang baik terhadap anak adalah melalui proses pendidikan yang dilakukan pertama oleh orang tua sesuai ajaran Islam, dapat dilakukan dengan memberikan teladan yang baik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi perhatian khusus terutamanya mengajarkan nilai-nilai akhlak, seperti halnya sikap tanggung jawab. Perilaku ini perlu ditanamkan kepada anak, agar anak kedepannya dalam mengatasi berbagai segala masalah kehidupan yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan dan sesuai dengan dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh orang tua.

Perilaku tanggung jawab adalah merupakan karakteristik manusia berbudaya sekaligus manusia yang beriman kepada Allah SWT. Manusia yang sejak usia dini sudah dibiasakan untuk mengembangkan hati nurani,

⁵³ Al-Qur'an, Al-Muddatstsir ayat 38, *Alquran dan Terjemahnya*, 995.

⁵⁴ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 142.

maka dia akan merasa bersalah ketika segala sesuatu yang dia lakukan dan sikap merugikan pihak lain. Rasa tanggung jawab pada diri sendiri manusia tumbuh dan berkembang seiring dengan berjalannya aspek-aspek kehidupan yang dijalani, sehingga untuk memahami manusia sebagai makhluk susila dan tinggi rendahnya akhlak yang dimilikinya.⁵⁵

Perilaku tanggung jawab dapat dilakukan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Sehingga perilaku tanggung jawab ini merupakan sebuah kewajiban atas tingkah laku yang disengaja maupun tidak disengaja yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Di dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang menunjukkan akhlak terhadap diri sendiri dengan cara berperilaku tanggung jawab. Dengan menunjukkan perilaku tanggung jawab terhadap keinginan yang diinginkan terhadap sesuatu, terdapat di dalam episode Baik Itu Mudah.



Dari gambar di atas menggambarkan bahwa, ketika Rara mengikuti nasehat kakaknya Nussa kalau ingin mendapatkan uang caranya dengan mengumpulkan sampah plastik dan menukarkannya ke bank sampah. Lalu dia (Rara) mulai mengumpulkan sampah plastik seperti, botol minuman, botol kecap dan yang lain yang ada di rumah. Setelah sampah plastiknya sudah terkumpul semua

⁵⁵ Elfi Yuliani Rochmah, "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran (Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam)," *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (2016): 37.

Rara membawanya ke bank sampah untuk ditukarkan uang.⁵⁶

Perilaku “mengumpulkan barang-barang bekas” yang dilakukan Rara pada gambar di atas adalah sebuah perilaku tanggung jawab terhadap apa yang diinginkan dengan berusaha bersungguh-sungguh yang pada akhirnya memberikan sebuah hasil yang baik yang sesuai dengan usaha yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh. Sikap tanggung jawab dapat terwujud dari adanya kebiasaan dan keteladanan yang membuat seseorang dalam melakukannya secara sering diulang-ulang dilakukan.

3) Sopan Santun

Kata sopan dan santun merupakan bentuk jamak dari dua kata yang digabung menjadi kesatuan, yaitu sopan santun. Sopan menurut kamus Bahasa Indonesia memiliki arti hormat, *takzim*, dan tertib. Sedangkan santun memiliki arti halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Jika kalimat keduanya digabungkan maka kalimat sopan santun adalah pengetahuan yang berhubungan dengan penghormatan melalui sebuah perbuatan. Sopan santun menurut Antoro dalam kutipan yang diambil dari Puspa Djuwita adalah sebagai perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sambong dan berakhlak mulia.⁵⁷

Dengan demikian sopan santun adalah sikap yang dimiliki manusia untuk menghargai seseorang dengan menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang diajak berinteraksi dengannya. Sehingga perwujudan sikap sopan santun ini perilaku menghormati dengan menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan.

Perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari memiliki kontribusi yang penting karena merupakan perbuatan akhlak mulia. Dalam hal ini perilaku sopan santun yang paling utama diberikan kepada kedua orang

⁵⁶ Nussa: Baik Itu Mudah, <https://www.youtube.com/watch?v=sghAqhta08E>, diakses tanggal 7 November 2020.

⁵⁷ Puspa Djuwita, “Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu,” *PGSD Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 1 (2017): 29.

tua dengan selalu menghormati dan menghargai dengan cara tidak meyakiti hatinya dengan perkataan dan perbuatan, itu pun juga berlaku bagi siapa saja yang diajak bicara terutamanya yang lebih tua. Penjelasan tersebut termaktub di dalam QS. Al-Isra' [17]: 23, berbunyi:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْأَكْبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْنِيهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا﴾ (٢٣)

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seseorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan ah dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.⁵⁸

Perilaku sopan santun merupakan sebuah perilaku yang sudah sering dilakukan dalam sehar-hari. Kebiasaan yang ditimbulkan tersebut tanpa adanya sebuah pertimbangan pemikiran dahulu yang terjadi akibat sudah menjadi kebiasaan yang berulang-ulang dilakukan. Menurut Ibnu Maskawih dalam kutipan yang ditulis Deden Makbuloh menyatakan bahwa yang disebut dengan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perilaku-perilaku tanpa adanya sebuah pertimbangan pikiran terlebih dahulu, yang itu semua sudah menjadi kebiasaan sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan.⁵⁹

Sehingga dalam pembentukan karakter terhadap anak adalah dengan melakukan penanaman ajaran Islam terutamanya mengenai nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan teladan yang baik terhadap anak dalam membentuk kepribadian yang baik. Salah satu

⁵⁸ Al-Qur'an, Al-Isra' ayat 23, *Alquran dan Terjemahnya*, 427.

⁵⁹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 142.

penanaman nilai-nilai akhlak adalah mengenai sikap sopan santun yang perlu diajarkan kepada setiap anak sejak usia dini, sopan santun sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan perkataan maupun ucapan yang dilakukan.

Sopan santun dapat dilakukan kepada siapa saja, dapat dengan keluarga, diri sendiri dan masyarakat. Di dalam film Nussa dan Rara terdapat nilai pendidikan akhlak kepada Diri Sendiri dengan membiasakan sopan santun terhadap diri sendiri yang menjadi kebiasaan yang dilakukan. Menunjukkan sikap bersalaman dengan orang yang lebih tua dengan cara yang sopan santun, terdapat di dalam episode Bukan Mahram.



Dari gambar di atas menggambarkan bahwa, ketika Rara bertanya kepada kakaknya (Nussa) dengan bertanya lagi kenapa tadi pas ketemu tidak salaman dengan tante Dewi, dijawab Nussa alasannya karena kan bukan muhrim katanya. Sesaat kemudian Umma dan tante Dewi datang dan menjelaskan kepada Nussa dan Rara, bahwa tante Dewi adalah adik kandungnya yang bertugas sebagai seorang guru dan menjelaskan juga tante Dewi mahram untuk Nussa karena masih saudara kandung, jadi bersalaman dengannya itu gak papa, mendengar hal itu kemudian Nussa langsung bersalaman dengan tante Dewi.⁶⁰

Sopan santun dalam “bersalaman dan mencium tangan” termasuk sebuah kebiasaan perilaku saling menghargai yang lebih tua dengan bersalaman akan

60

Nussa: Bukan Mahram,
<https://www.youtube.com/watch?v=tPrXexNi18A&t=11s>, diakses tanggal 7
 November 2020.

membuat hubungan akan menjadi lebih erat antara keduanya. Orang yang memperlihatkan perilaku sopan santun terhadap orang lain akan lebih disenangi karena sifatnya yang dimiliki menunjukkan akhlak mulia yang dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain.

d. Akhlak terhadap Masyarakat

Masyarakat di sini bisa juga diartikan yang berada disekitar kita yaitu tetangga yang sangat erat hubungannya dengan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali kita dapat tahu mengenai akhlak diri sendiri mahalahn dari orang lain atau bisa disebut sebagai tolak ukuran akhlak kita.

Akhlak kepada masyarakat adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan terlebih dahulu dalam lingkungan atau kehidupan. Sehingga akhlak terhadap masyarakat mempelajari tentang bagaimana cara kita bertingkah laku di masyarakat, tujuan dari kehidupan bermasyarakat diantaranya ialah menumbuhkan rasa tolong-menolong, perdamaian, dan saling memaafkan yang merupakan pondasi dasar dalam masyarakat Islam.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam akhlak terhadap Masyarakat baik itu unsur jasmani dan rohani. Kita harus perlakukan masyarakat yang adil dan jangan pernah memaksa masyarakat untuk melakukan sesuatu yang tidak baik. Hal yang sangat mendasar di antaranya sebagai berikut:

1) Saling Memaafkan

Kata maaf secara istilah adalah menghilangkan sifat balas dendam dengan melupakan kesalahan yang dilakukan oleh orang lain atas perlakuan yang kurang baik. Maaf dalam ajaran Islam bahwa, melupakan semua kesalahan apa yang telah diperbuat atau membatalkan melakukan pembalasan terhadap orang yang berbuat tidak baik bagi dirinya dengan maksud menjalin hubungan agar menjadi lebih baik.

Menurut Thompson yang diambil dari kutipan Moh. Khasan adalah pemaafan sebagai upaya seseorang untuk membebaskan respon negatif menjadi netral atau positif terhadap pelaku. Sedangkan menurut Robert D. Enright dalam kutipan yang ditulis Moh. Khasan menjelaskan pemaafan adalah kesedian seseorang untuk meninggalkan kemarahan, penilaian negatif, dan perilaku acuh tidak acuh

terhadap orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil, sehingga menghapus perilaku jahat orang lain menjadi salah satu elemen penting pemaafan.⁶¹

Kesimpulan para ahli di atas menjelaskan pemaafan adalah kesediaan seseorang untuk memaafkan atas segala kesalahan yang dilakukan secara tidak adil, dengan harapan setelah memaafkan kesalahan yang dilakukan agar bisa menjalin hubungan menjadi lebih baik di antara mereka dan tidak ada dendam yang tersimpan.

Pemaafan adalah sebuah perilaku yang dimiliki setiap seseorang untuk memaafkan segala kesalahan yang diperbuat dengan melupakan masa lalu yang telah terjadi yang membuat agar hubungan menjadi lebih baik di antara mereka dan melupakan kesalahan yang pernah terjadi dengan tidak ada balas dendan di dalam hati. Penjelasan tersebut sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Ali-Imran [3]: 159, berbunyi:

﴿فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا لَأَلْفُؤُا مِّنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ﴾
(١٥٩)

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah SWT. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal”.⁶²

Bedasarkan ayat di atas menegaskan bahwa, Islam mengajarkan untuk memberikan maaf secara sungguh-sungguh dan tidak dilakukan dengan syarat-syarat tertentu, bahkan tanpa diminta. Lebih dari itu juga dianjurkan untuk melebihkan pemberian maaf itu dengan mendoakan orang yang berbuat salah. Dengan kata lain,

⁶¹ Moh. Khasan, “Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan”, 75.

⁶² Al-Qur’an, Ali-Imran ayat 159, *Alquran dan Terjemahnya*, 103.

pemaafan tidak hanya di bibir, tetapi sampai di hati. Islam memberikan resep agar pemaafan tuntas, yakni memohonkan ampunan (mendoakan) bagi mereka serta bermusyawarah dengan orang-orang yang pernah menyakiti, dan menyerahkan urusan kepada Allah SWT (tawakkal).⁶³

Memaafkan sendiri termasuk ke dalam akhlak terpuji, karena merupakan sebuah perilaku yang sudah sering terjadi dengan berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kebiasaan yang dilakukan ditimbulkan tanpa adanya sebuah pertimbangan pemikiran dahulu yang terjadi akibat sudah menjadi kebiasaan yang sering berulang-ulang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Menurut Ibnu Maskawih dalam kutipan yang ditulis Deden Makbuloh menyatakan bahwa yang disebut dengan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perilaku-perilaku tanpa adanya sebuah pertimbangan pikiran terlebih dahulu, yang itu semua sudah menjadi kebiasaan sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan.⁶⁴

Sehingga yang menjadi langkah awal dalam penanaman ajaran Islam terutamanya terutamanya mengenai nilai-nilai akhlak dapat ditanamkan terhadap anak sejak usia dini mungkin, dengan memberikan teladan yang baik bagi sehingga anak melihat dan meniru apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, dalam pembentukan kepribadian anak yang baik dapat dilakukan oleh orang tua sendiri yang menjadi jembatan awal anak dalam membentuk kepribadian, agar anak dalam menjalani kehidupan kedepannya dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh orang tua.

Bedasarkan prinsip tersebut manusia akan menjadi terbiasa meniatkan segala sesuatu kebaikan yang dilakukan hanya untuk beribadah kepada Allah Swt semata, termasuk perilaku saling memaafkan kesalahan orang lain. Dalam perilaku saling memaafkan dapat terjadi adanya faktor kerendahan hati atau *tawadhu'*, karena orang yang memiliki sikap kerendahan hati akan terbuka

⁶³ Moh. Khasan, "Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan", 81-82.

⁶⁴ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 142.

terhadap segala hal yang bersifat positif, merasa memiliki kekurangan dan mau introspeksi diri sehingga ketika ada orang lain yang melakukan kesalahan terhadapnya ia akan berusaha untuk berfikir apakah kesalahan orang itu disebabkan oleh perbuatannya.⁶⁵

Perilaku saling memaafkan dapat diberikan kepada semua orang, seperti kepada orang tua, kepada saudara sendiri, kepada orang lain, dan yang lainnya. Sehingga perilaku tersebut ini merupakan sebuah sikap saling memaafkan kesalahan yang diperbuat dengan harapan agar tidak ada dendam lagi yang di simpan dalam hati dan menjalin hubungan agar lebih baik kembali. Di dalam film Nussa dan Rara terdapat nilai pendidikan akhlak yang menunjukkan akhlak kepada masyarakat dengan saling memaafkan kesalahan yang diperbuat oleh temannya terdapat dalam episode Marahan Nih.



Dari gambar di atas menggambarkan bahwa ketika Abdul datang dengan mengintip-ngintip di jendela rumah Nussa, lalu masuk ke rumah Nussa dengan bilang ke Syifa agar memaafkan kesalahan yang dia (Abdul) perbuat karena merusak mainannya. Mendengar hal itu, lalu Nussa bertanya kepada Abdul gimana kok mainannya bisa rusak. Abdul pun menceritakan ke Nussa bahwa sabtu kemarin ketika mau mengembalikan mainananya tiba-tiba di jalan ada anjing galak yang ngejar dan saya (Abdul) pun lari dengan tidak sengaja mainannya jatuh sehingga mainananya rusak kabelnya putus.

⁶⁵ Yulia Fitriani dan Ivan Muhammad Agung, "Religiusitas Islami dan Kerendahan Hati Dengan Pemaafan Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 14, no. 2 (2018): 167-168.

Setelah mendengar cerita Abdul lalu Nussa menghampiri untuk menasehati Syifa agar memaafkan Abdul karena kesalahan yang dilakukannya. Mendengar nasehat dari Nussa lalu Syifa memaafkan kesalahan Abdul, karena sudah memperbaiki mainannya yang rusak yang akhirnya mereka baikan kembali dan bermain detektif-detektif an lagi bersama-sama di rumah Nussa.⁶⁶

Perilaku “memaafkan atas kesalahan merusakkan mainan” adalah termasuk akhlak terpuji dengan memaafkan kesalahan yang diperbuat, karena seorang muslim yang baik adalah orang yang mampu memaafkan setiap kesalahan orang lain. Saling memaafkan sendiri dapat dilakukan karena adanya faktor kerendahan hati (*tawadhu*) yang dimiliki dalam dirinya. Sehingga dengan mudah memaafkan setiap kesalahan yang dilakukan oleh orang lain dan dengan memaafkan hubungan akan menjadi lebih baik dan tentram.

2) Saling Tolong Menolong

Tolong menolong dalam Bahasa Arab adalah *ta'awun*. Sedangkan menurut istilah pengertian tolong menolong adalah sifat membantu diantara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Dalam ajaran Islam tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim.

Menurut Clarke yang diambil dari kutipan I Dewa Gede Udayana Putra dan I Made Rustika dalam menjelaskan pengertian tolong menolong adalah sebagai sebuah bagian dari perilaku prososial yang dipandang sebagai segala tindakan yang ditujukan untuk memberikan keuntungan pada satu atau banyak orang. Sedangkan menurut Supardan tolong menolong adalah suatu hal yang lazim dengan tolong menolong dapat memberikan manfaat bagi manusia berupa kerukunan, dan kemaslahatan antar pribadi satu dengan yang lain.⁶⁷

Kesimpulan para ahli di atas dalam menjelaskan tolong menolong adalah suatu perilaku yang dipandang

⁶⁶ Nussa: Marahan Nih, <https://www.youtube.com/watch?v=t9DlvaY9aug&t=269s>, diakses tanggal 7 November 2020.

⁶⁷ I Dewa Gede Udayana Putra dan I Made Rustika, “Hubungan Antara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana,” *Jurnal Psikologi Udayana* 2, no. 2 (2015): 199-200.

sebagai sikap memberikan sebuah keuntungan kepada orang lain untuk dapat hidup bermasyarakat dengan memberikan manfaat di dalamnya yang akan memberikan kebaikan, dengan menunjukkan sikap tolong menolong antar satu dengan yang lain akan menjadikan hubungan seseorang menjadi sebuah kerukunan yang saling toleransi.

Tolong menolong merupakan hal yang esensial bagi setiap muslim, untuk Islam diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam perbuatan kebaikan dengan beriringan dengan ketaqwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketaqwaan terkandung ridha Allah SWT. Karena sikap tolong menolong di dalam kehidupan umat merupakan manifestasi dari kepribadian setiap muslim dan merupakan pondasi yang tak bisa ditawar dalam kerangka pembinaan dan pengembangan peradaban umat. Penjelasan tersebut sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Al-Maidah [5]: 2, berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبَرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 أَهْدِيَّ وَلَا الْقَلْبَدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
 أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝﴾ (٢)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kuraban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan kerindaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan samapi kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil Haram mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada

mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya".⁶⁸

Bedasarkan ayat di atas menegaskan bahwa, Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong sesama yang mengarah pada suatu hal yang baik, namun yang perlu digaris bawahi adalah tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa, seperti memberi sedekah kepada orang lain yang membutuhkan dan menolong orang yang sedang mengalami kesusahan dan sebaliknya Islam juga sangat tidak menganjurkan untuk tolong menolong pada hal yang merugikan orang lain. Kenyataan ini, memberi kesadaran bahwa setiap orang memiliki kewajiban menolong orang lain agar disatu saat ia pun berhak mendapatkan pertolongan orang tersebut.⁶⁹

Tolong menolong sendiri adalah termasuk ke dalam akhlak terpuji yang dibawa oleh ajaran Islam, orang-orang yang mencari derajat yang dekat Allah SWT dengan berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan untuk memperoleh ridha-Nya. Tolong menolong dalam semua aspek kehidupan adalah bagian dari sebuah kehidupan sosial, dengan tidak sepatutnya seseorang tidak memberikan pertolongan padahal ia mampu memberikan pertolongan dengan harta bukan dengan ucapan yang ia ucapkan pada seseorang, di majlis atau dalam kesempatan, dengan sesuatu yang ia mampu.⁷⁰

Tolong menolong merupakan sebuah perilaku yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini timbul adanya akibat dari seseorang dalam berperilaku yang sering terjadi berulang-ulang dalam kehidupan yang dilakukan. Menurut Ibnu Maskawih dalam kutipan yang ditulis Deden Makbuloh menyatakan bahwa yang disebut dengan akhlak adalah keadaan jiwa

⁶⁸ Al-Qur'an, Al-Maidah ayat 2, *Alquran dan Terjemahnya*, 156-157.

⁶⁹ Lismayana, "Analisis Etika Bertetangga Dalam Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Qur'a, (Kajian Surah An-Nisa' Ayat 36 dan Surah Al-Ahzab Ayat 60-61)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019): 135.

⁷⁰ Al-Habib Al-Allamah Umar Bin Salim Bin Hafizh, *Aku Diutus Menyempurnakan Akhlak*, terj. Wahid Ahtar Baihaqi, 113-114.

seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perilaku-perilaku tanpa adanya sebuah pertimbangan pikiran terlebih dahulu, yang itu semua sudah menjadi kebiasaan sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan.⁷¹

Pembentukan karakter yang baik adalah melalui penanaman tentang ajaran Islam terutamanya mengenai nilai-nilai akhlak yang dapat diajarkan kepada anak sejak dini mungkin yang dilakukan oleh orang tua sendiri, seperti halnya sikap saling tolong menolong. Dengan tujuan agar anak dalam menjalani kehidupan kedepannya dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh orang tua, dengan orang tua memberikan keteladanan dan mengajarkan kebiasaan yang baik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku tolong menolong dapat dilakukan dalam segala aspek kehidupan, seperti di dalam keluarga, perdagangan, dan dalam kehidupan masyarakat. Sehingga perilaku tolong menolong ini merupakan sebuah perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan hati nurani berdasarkan kenyataan yang dilakukan. Di dalam film animasi *Nussa dan Rara* terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang menunjukkan akhlak terhadap masyarakat dengan cara berperilaku saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Dengan menunjukkan saling tolong menolong dalam membantu orang lain ketika terkena musibah, terdapat di dalam episode *Toleransi*.



Dari gambar di atas menggambarkan bahwa ketika Ummah mengeluarkan barang-barang satu-persatu dari kamarnya, Nussa dan Rara melihat Ummah yang sedang

⁷¹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, 142.

mengeluarkan barang-barang dari kamarnya merekapun bertanya ke Ummnya, lalu ummnya menjelaskan ke mereka bahwa tadi yang menelfon adalah temen Umma yang sedang mengalami musibah (kebakaran) semua barang-barang nya ikut terkabar tapi anak-anaknya selamat padahal anak-anaknya masih pada sekolah makanya, dari itu Umma ingin membantu temen Umma yang sedang mengalami kesusahan dengan memberikan barang-barang yang mungkin bisa bermanfaat.

Mendengar dari cerita Ummnya, Nussa dan Rara ikut ingin membantu temen Ummnya yang sedang kena musibah dengan memberikan barang-barang yang sudah tidak dipakai, sehingga barang tersebut bisa di pakai anak-anaknya temen Umma, karena kan anak-anaknya temen umma masih pada sekolah mungkin bisa bermanfaat.⁷²

Perilaku “memberikan barang-barang yang sudah tidak dipakai untuk membantu orang lain” adalah termasuk akhlak terpuji dengan saling tolong menolong orang lain ketika terkena musibah dengan membantunya, karena seorang muslim yang baik adalah orang yang mampu membantu orang lain ketika ada orang yang terkena musibah dengan meringankan, karena tolong menolong orang harus dibuktikan dengan sebuah tindakan yang dilakukan dengan meluangkan harta dan tenaga yang dimiliki dengan semampunya.

2. Signifikansi Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rara

Animasi Nussa dan Rara adalah sebuah film animasi bernuasa Islami yang di dalamnya sarat dengan kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam bagi anak-anak maupun remaja yang dapat ditemukan di dalam episode (1) Bukan Mahram. (2) Baik Itu Mudah. (3) Ambil Gak Yaa. (4) Toleransi. (5) Marahan Nih sehingga terdapat signifikansinya pada pendidikan karakter setiap individu.

Dari kelima episode tersebut terdapat pendidikan akhlak yang lebih dirinci sebagai berikut: *Pertama* Akhlak kepada Allah SWT dengan menunjukkan sikap bersyukur yang berarti

72

Nussa:

Toleransi,

<https://www.youtube.com/watch?v=ve1lnzHYmDM&t=17s>, diakses tanggal 7 November 2020.

mensyukuri nikmat-nikmat-Nya yang telah diturunkan kepada semua makhluk yang ditunjukkan dengan perbuatan atau ucapan yang dilakukan. Contohnya dengan mengucapkan kalimat “alhamdulillah” yang terdapat pada episode Baik Itu Mudah yang termasuk perbuatan akhlak terpuji yang sangat sederhana dengan diungkapkan secara lisan agar membiasakan diri untuk mengenal dan menikmati karunia-Nya yang tidak pernah ada batasnya dengan rasa mensyukuri nikmat yang diberikan-Nya.

Kedua Akhlak kepada Keluarga dengan menunjukkan sikap kasih sayang yang berarti perilaku seseorang yang ditunjukkan dengan mengungkapkan perasaan saling menghormati dan menyayangi sesama dengan baik. Contohnya dengan “perilaku memberikan uang kepada saudara” yang terdapat pada episode Baik Itu Mudah yang termasuk perbuatan akhlak terpuji dengan tujuan agar sang adik tidak kembali bersedih dan kembali gembira serta merupakan sebuah perilaku yang menunjukkan perbuatan kasih sayang antara saudara sendiri.

Ketiga Akhlak kepada Diri Sendiri dengan menunjukkan sikap jujur yang berarti perilaku yang mengungkapkan sebuah kebenaran dalam memberikan suatu informasi yang diutarakan. Contohnya dengan menunjukkan perilaku dalam “mendapatkan uang nemu di jalan” yang terdapat pada episode Ambil Gak Yaa yang termasuk perbuatan akhlak terpuji karena menjelaskan kepada orang tuanya dengan berkata jujur dan benar, dengan tidak berbohong dalam memberikan sebuah penjelasan kebenaran atas perihal mendapatkan uang nemu di jalan. Membiasakan berkata jujur bermaksud agar dapat dipercaya orang dalam perkataan maupun perbuatan.

Seseorang yang berkata benar dan jujur akan selalu mempertimbangkan semua kata yang keluar dengan baik apa yang telah dilakukan, sehingga hal ini dapat menjadikan setiap individu lebih dapat bertanggung jawab. Tanggung jawab sebuah perilaku yang dilakukan disengaja maupun tidak sengaja dengan berani menanggung apa yang telah dilakukan. Contohnya dengan menunjukkan perilaku “mengumpulkan barang-barang bekas” yang terdapat pada episode Baik Itu Mudah yang termasuk perbuatan akhlak terpuji dengan berusaha bersungguh-sungguh dalam melaksanakan sebuah keinginan yang pada akhirnya memberikan sebuah hasil yang baik yang sesuai dengan usaha yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh.

Perbuatan sopan santun merupakan sebuah perilaku yang dimiliki setiap seseorang dalam memberikan penghormatan

melalui sebuah perbuatan dengan cara menghargai dan menghormati saat berinteraksi. Contohnya dengan menunjukkan perilaku “bersalaman dan mencium tangan” yang terdapat pada episode Bukan Mahram yang termasuk perbuatan akhlak terpuji dengan terbiasa menunjukkan perilaku sopan santun dengan menghormati yang lebih tua darinya. Perilaku tersebut diajarkan sejak dini guna agar dapat terbiasa dilakukan supaya tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.

Keempat Akhlak kepada Masyarakat dengan menunjukkan sikap saling memaafkan yang berarti perilaku yang dimiliki setiap seseorang untuk memaafkan kesalahan yang diperbuat oleh orang lain agar menjalin hubungan lebih baik. Contohnya dengan menunjukkan perilaku “memaafkan atas kesalahan merusakkan mainan” yang terdapat pada episode Marahan Nih yang termasuk perbuatan akhlak terpuji yang dilakukan dengan saling memaafkan kesalahan yang diperbuat oleh orang lain karena seorang muslim yang baik adalah orang yang mampu memaafkan setiap kesalahan orang lain.

Menjalin hubungan yang baik dapat diperbuat dengan menunjukkan sikap saling tolong menolong kepada masyarakat yang berarti sebuah perilaku yang dilakukan setiap seseorang dengan memberikan pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesusahan. Contohnya dengan menunjukkan perilaku “memberikan barang-barang yang sudah tidak dipakai” yang terdapat pada episode Toleransi yang termasuk perbuatan akhlak terpuji dengan menunjukkan sikap saling tolong menolong terhadap orang lain dengan memberikan pertolongan yang dapat memberikan sebuah manfaat di dalamnya bagi yang terkena musibah atau mengalami kesusahan.

Pendidikan akhlak yang sudah dipaparkan di atas haruslah dilakukan dengan melalui sebuah proses pemberian pengetahuan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten terhadap setiap individu agar berkembang dengan baik dapat dilakukan dengan memperoleh penguatan berupa pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses mengembangkan potensi-potensi kepada setiap individu agar menjadi manusia seutuhnya dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter sendiri haruslah mengandung tiga komponen yang perlu diperhatikan, yakni moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action* yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu secara keseluruhan dalam membentuk karakter. Dengan melalui proses pendidikan karakter dihadapkan setiap individu

mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari.⁷³

Bertambah dan berkembangnya karakter setiap individu yang baik akan mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang terbaik terhadap Allah SWT, dirinya, sesama lingkungan, bangsa, dan negara dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran dan motivasi. Proses pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik apabila mengabaikan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter setiap anak yaitu keluarga, karena orang tua sebagai tempat memperoleh pendidikan pertama dengan dilakukannya pembiasaan dan keteladanan untuk membentuk karakter setiap individu. Dengan salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan sebuah tayangan yang mengandung nilai-nilai edukasi dan berpengaruh dalam kehidupan, seperti film animasi Nussa dan Rara yang digunakan selain sebagai tontonan yang menghibur dan menyenangkan tetapi juga bisa digunakan sebagai tayangan yang akan sarat dengan konten Islami dan edukasi di dalamnya.

Sehingga dapat digunakan sebagai penguatan pendidikan karakter bagi setiap individu yang dilakukan oleh orang tua di era global sekarang ini untuk mengajarkan pendidikan akhlak dalam kaitannya pembentukan karakter yang dilakukan secara konsisten dan sebagai tuntutan mengembangkan potensi-potensi seseorang.⁷⁴ Melalui pendidikan karakter diharapkan setiap individu siap menghadapi perkembangan zaman dan mampu mengatasi tantangan-tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku terpuji serta mampu secara mandiri menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

⁷³ Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian Dari Aspek Metodologis," *Islami Futura Jurnal Ilmiah* 10, no. 1 (2011): 92.

⁷⁴ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29.